

**PEMBELAJARAN SENI TARI
DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK SISWA
DI MIMA 29 MIFTAHUL ULUM KECAMATAN AMBULU
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Wita Sugiarti
NIM : T20154056

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2019**


**PEMBELAJARAN SENI TARI
DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK SISWA
DI MIMA 29 MIFTAHUL ULUM KECAMATAN AMBULU
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:
Wita Sugiarti
NIM: T20154056

Disetujui pembimbing


Asy'ari, M. Pd. I
NIP. 19760915 200501 1 004


**PEMBELAJARAN SENI TARI
DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK SISWA
DI MIMA 29 MIFTAHUL ULUM KECAMATAN AMBULU
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI


Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada :
Hari : Kamis
Tanggal : 27 Juni 2019
Tim Penguji

Ketua Sidang




Musyarofah, M. Pd.
NIP. 198208022011012004

Sekretaris

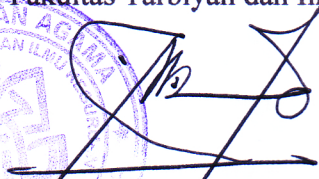

Farah Dianita, M. Kes.
NUP.20160368

Anggota :

1. Sofkhatin Khumaidah, M.Pd., Ph.D.
2. As'ari, M.Pd.I

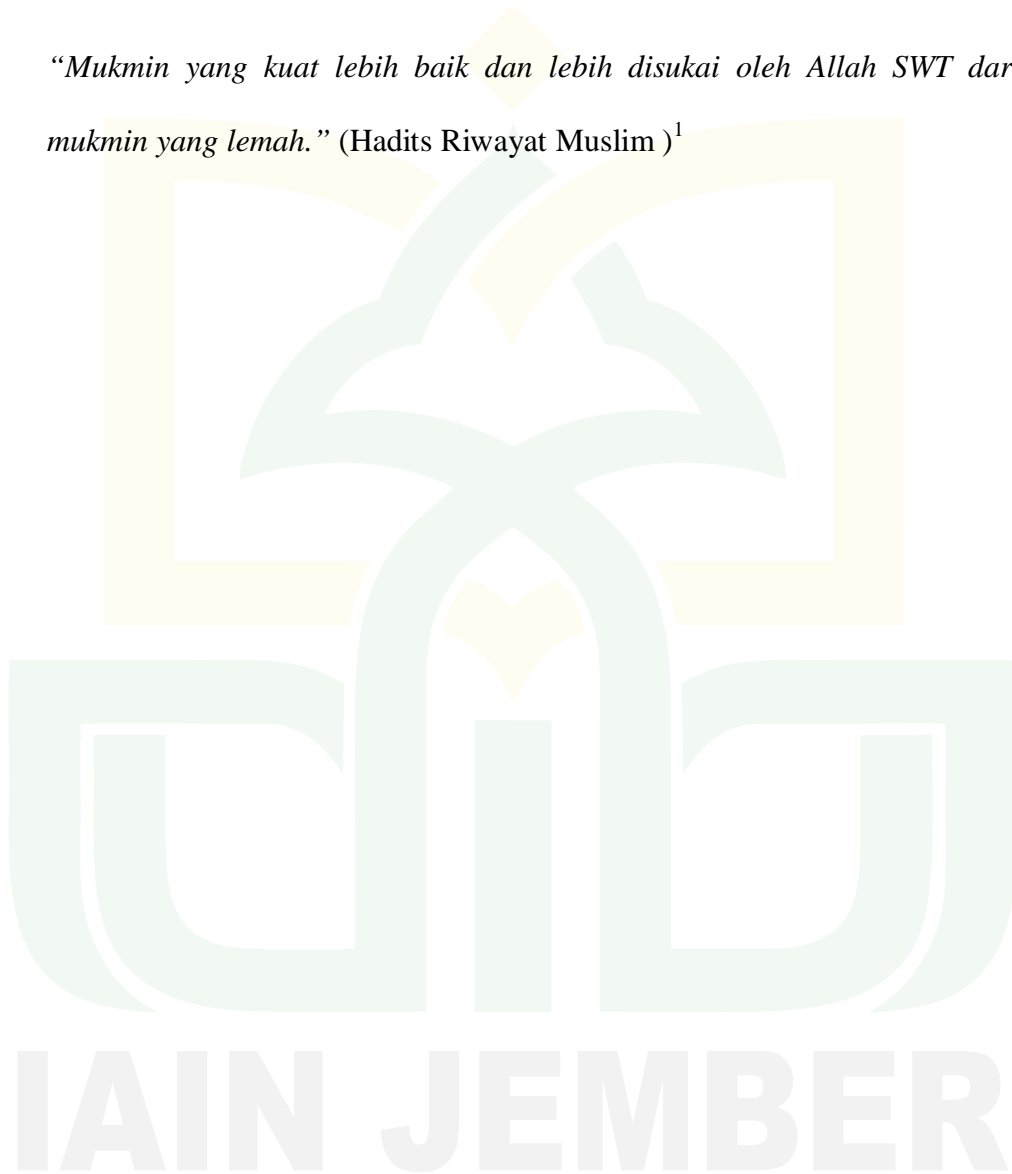
()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP.19645111999032001

MOTTO

“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai oleh Allah SWT dari pada mukmin yang lemah.” (Hadits Riwayat Muslim)¹



¹ As-Sunnah no.356

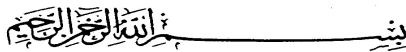
PERSEMBAHAN

Segala Puji Syukur atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah dari Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini. Tak lupa ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

- Almarhumah nenek saya “Sumini” yang telah membesarkan dengan susah payah, memberikan motivasi, dukungan dan ingin melihat saya memakai toga.
- Ayah dan Ibu tercinta yang selalu mendo’akan untuk menyelesaikan studi di IAIN Jember.
- Kakakku dan keluarga besar yang telah memberikan do’a dan dukungan.
- Sahabat dan saudara yang membantu dalam penyelesaian studi S1.
- Teman-teman seperjuangan D2 PGMI angkatan 2015 yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
- Almamater tercinta IAIN Jember.



KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis panjatkan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Pembelajaran Seni Tari Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa di MIMA 29 Miftahul ulum kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa bantuan, bimbingan, dan motivasi tersebut sangat berarti dalam skripsi ini. Sehubungan dengan hal tersebut di atas penulis menyampaikan hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang diselesaikan.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah meluangkan waktunya untuk bertandatangan surat perijinan untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Rif’an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi PGMI yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang diselesaikan.
5. Bapak Asy’ari, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat demi terselesainya skripsi ini.
6. Segenap dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya kepada kami.

7. Bapak Sugiarno, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MIMA 29 Miftahul Ulum yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Imam, Safii, S.Pd.I selaku Wali Kelas VB dan segenap jajaran guru dan ustadzah MIMA 29 Miftahul Ulum.
9. Rekan-rekan yang memberikan saran-sarannya dan semangat pada penulis agar dapat menyusun skripsi ini dengan baik.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Hal ini karena adanya keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Sehingga skripsi ini dapat memberi manfaat dan menambah wawasan bagi yang membacanya. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Jember, 23 Mei 2019
Penulis

Wita Sugiarti
T20154056

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Wita Sugiarti, 2019: *Pembelajaran Seni Tari Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa di MIMA 29 Miftahul ulum kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Kata kunci : Pembelajaran Seni Tari, Motorik.

Pembelajaran seni tari berpengaruh penting bagi perkembangan kemampuan motorik, melatih siswa dalam mengkoordinasikan antara gerak dan bunyi gerak merupakan unsur utama dalam perkembangan kemampuan motorik. aktivitas pembelajaran seni tari di sekolah dasar jarang di praktekkan dibandingkan dengan mata pelajaran yang lebih menuntut pada kemampuan kognitif. Pembelajaran seni tari perlu dipraktekkan karena mempunyai manfaat yaitu bagi fisik ditunjukkan dengan perkembangan motorik , mental dan estetik.

Fokus penelitian skripsi ini adalah : 1) Bagaimana tujuan pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum kecamatan Ambulu kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019? 2) Bagaimana media pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum kecamatan Ambulu kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019? 3) Bagaimana langkah-langkah strategi pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum kecamatan Ambulu kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019? 4) Bagaimana evaluasi pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum kecamatan Ambulu kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian skripsi ini yaitu : 1) Untuk mengetahui tujuan pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum kecamatan Ambulu kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.2) Untuk mengetahui media pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum kecamatan Ambulu kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.3) Untuk mengetahui langkah-langkah strategi pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum kecamatan Ambulu kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.4) Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum kecamatan Ambulu kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) berbentuk deskriptif. Teknik penentuan informan penelitian menggunakan *purposive*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi partisipatif aktif, dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh kesimpulan diantaranya: 1) Tujuan pembelajaran seni tari melalui kegiatan menari siswa dapat bergerak untuk mengembangkan kemampuan motoriknya. 2) Media pembelajaran seni tari yang digunakan guru adalah leptop, sound dan peralatan menari. 3) langkah-langkah strategi pembelajaran seni tari dengan metode *student teams achievement division*(STAD). Evaluasi pembelajaran seni tari yaitu evaluasi formatif pada ahir pelajaran.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12

B. Kajian Teori.....	19
1. Hakikat belajar	19
2. Pembelajaran Seni Tari	29
3. Kemampuan Motorik	40
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi penelitian.....	46
C. Subyek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data	55
G. Tahap-tahaap Penelitian.....	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	58
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	58
B. Penyajian data dan Analisis.....	63
C. Pembahasan Temuan	76
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran-saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

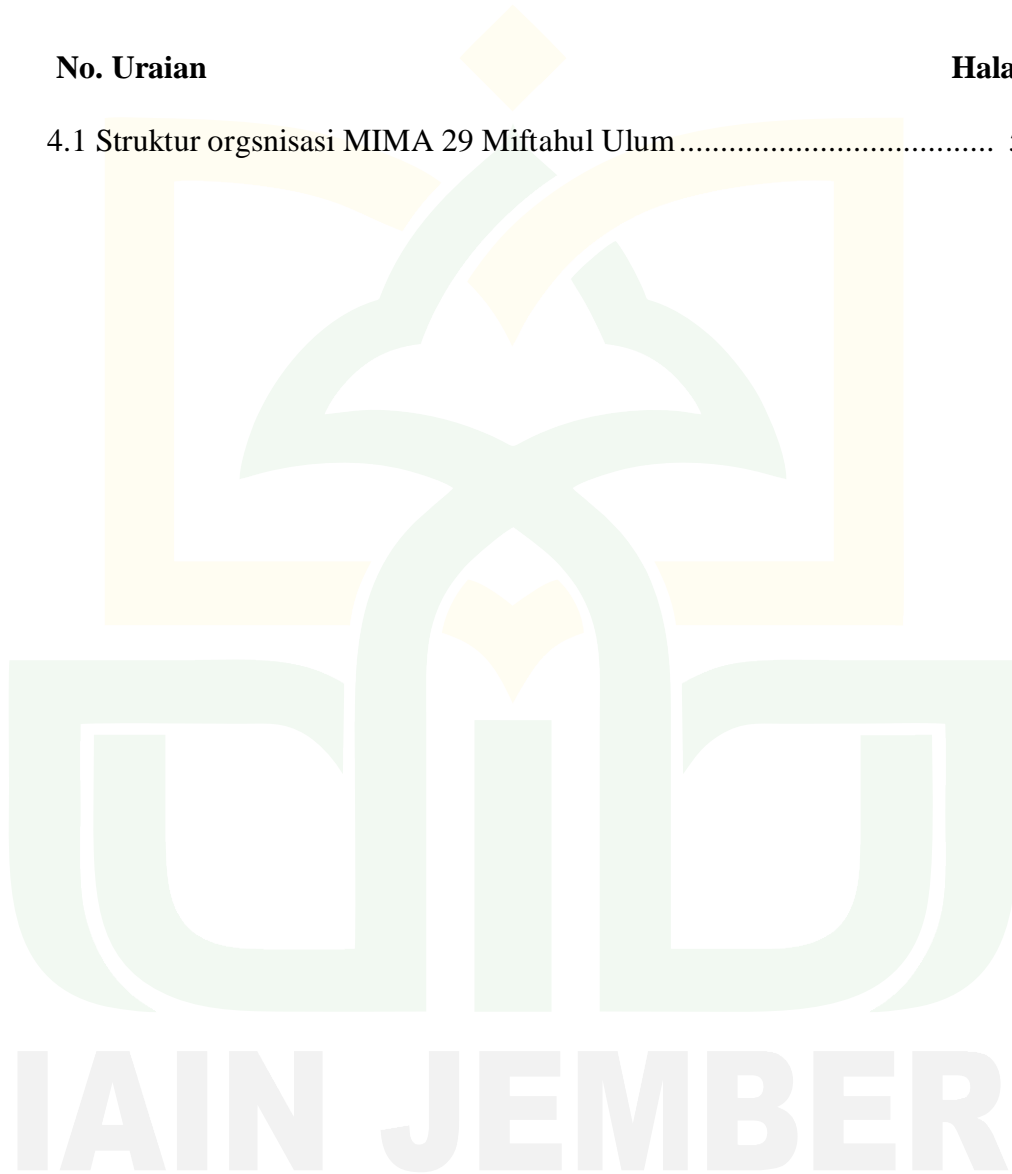
DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	14



DAFTAR BAGAN

No. Uraian	Halaman
4.1 Struktur orgnisasi MIMA 29 Miftahul Ulum.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang penting bagi kelangsungan hidup manusia karena bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan mengenalkan budaya sehingga mencetak manusia yang cerdas, terampil, kreatif dan berbudi pekerti luhur. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, yakni¹:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Proses belajar harus dilalui oleh siswa supaya siswa mendapatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan, yaitu potensi dalam diri siswa dapat dikembangkan secara optimal. Salah satu perwujudan agar dapat mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam diri siswa, adalah melalui pendidikan seni budaya. Kemampuan siswa perlu diperhatikan dan dikembangkan oleh guru dengan memberikan kesempatan yang baik kepada siswa dalam menciptakan sebuah karya seni.²

Hal ini diisyaratkan dalam firman Allah:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٢٤٠﴾

¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Ninik Purwatiningih dan Harini, *Pendidikan Seni Tari Drama*. (Malang: UM Press. 2004)

Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya."³

Ayat tersebut dapat dikaitkan dengan bakat yang dimiliki setiap manusia. Dalam kata "setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing". Bahwa manusia terlahir dengan kemampuan atau bakat yang berbeda-beda.

Ayat ini menjelaskan, bahwa kata *syaakilla* yang terdapat ayat di atas diartikan 'bawaan' atau 'bakat'. Menjelaskan lebih lanjut, bahwa manusia itu ada bawaannya masing-masing yang telah ditentukan oleh Allah SWT sejak masih dalam rahim ibu. Pembawaan atau bakat, Allah ciptakan bermacam-macam, sehingga yang satu tidak serupa dengan yang lain. Maka menurut ayat tersebut, manusia diperintahkan bekerja selama hidup di dunia ini, menurut bawaannya masing-masing.⁴

Pendidikan seni berperan untuk menumbuhkan dan mengembangkan daya apresiasi seni, kreativitas, kognisi, serta kepekaan indrawi dan emosi serta memelihara keseimbangan mental peserta didik. Hakikat paling dalam yang hendak dicapai melalui pendidikan adalah perkembangan maksimal dari jasmani dan rohani siswa. Untuk mencapainya salah satu alat atau media yang dapat di manfaatkan adalah seni tari.⁵

Seni tari hadir dalam kurikulum sekolah sebagai bidang studi, peranan seni tari dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dapat

³ Al – Qur'an, 17:84.

⁴ Ibnu Hajar Al-Asqalani, Fathul Barri, (Penjelasan Kitab Shahih Al- Bukhari) terj. Amirudin. Jilid XXIII (Jakarta : Pustaka Azzam, 2008), 578.

⁵ Ninik Harini dan Purwatiningsih, *Pendidikan Seni Tari Drama*. (Malang: UM Press. 2004),6

dilihat antara lain untuk meningkatkan pertumbuhan fisik, mental dan estetik, memberi sumbangan kearah sadar diri, membina imajinatif kreatif dan memberi sumbangan kearah pemecahan masalah. Jenis pengalaman seni untuk meningkatkan pertumbuhan fisik ditunjukkan dengan perkembangan motorik anak dalam gerak – gerak bebas dalam menari. Kegiatan semacam ini memberikan kesempatan fisik untuk tumbuh sempurna dan secara langsung mental juga berkembang.⁶

Peran pembelajaran seni tari berpengaruh penting bagi perkembangan kemampuan motorik, melatih siswa dalam mengoordinasikan antara gerak dan bunyi dan mewujudkannya kedalam wujud gerakan. Seorang kritikus dari Amerika serikat yaitu John Marin dalam bukunya yang berjudul *The Modern Dance*, mengemukakan bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia dengan kata lain selama masih hidup, manusia itu selalu bergerak.⁷

Pendapat Decaprio bahwa saat seorang siswa melakukan pembelajaran motorik di sekolah, perubahan nyata yang terjadi ialah meningkatnya mutu keterampilan motorik. Ini dapat diukur dengan beberapa cara salah satunya dengan melihat keberhasilan seorang siswa dalam melakukan gerakan yang semula belum dikuasainya.⁸

⁶ Ibid,8

⁷ Ibid, 23

⁸ Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. (Jogjakarta: Diva Press. 2013),17.

Robby Hidayat⁹ dalam penelitiannya yang berjudul “Manfaat Seni Tari di Sekolah Dasar“ menyebutkan bahwa pembelajaran seni tari mempunyai manfaat yaitu menunjukkan kemampuan teknik mekanistik tubuh siswa, siswa mempunyai sikap percaya diri, siswa mempunyai kemampuan bergerak secara sistemik-terstruktur, siswa mampu menggunakan pemikirannya secara sistematis untuk menghafal dan mengingat kembali tata urutan gerak, menunjukkan bahwa bergerak yang sistematis berdampak pada kesehatan fisik dan psikis, dan menunjukkan siswa mempunyai perkembangan fisik yang bersifat signifikan terhadap kemampuan motoriknya.

Kemampuan motorik siswa dapat dibedakan menjadi dua yaitu aktivitas motorik kasar dan aktivitas motorik halus.¹⁰ Melalui pembelajaran gerak yang terancang, terarah dan terpola dengan baik, seseorang akan mampu menguasai pembelajaran gerak secara memuaskan dan berdaya guna. Penguasaan keterampilan motorik yang baik bisa didayagunakan seseorang untuk meraih prestasi yang gemilang dibidang seni salah satunya seni tari, sehingga pembelajaran seni tari sangat berguna untuk melatih dan mengembangkan potensi dan bakat siswa.

Dunia pendidikan hari ini cenderung lebih menekankan aspek kognitif (intelektual) saja, satu – satunya hal yang harus dikejar apabila kelak peserta didik bersaing di arena global. Namun perlu diingat tidak hanya kemampuan

⁹ Robby Hidayat, *Manfaat Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar*. (Skripsi. Universitas Negeri Malang. 2011)

¹⁰ Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. (Jogjakarta: Diva Press. 2013),18

kognitif saja yang diolah tetapi juga kepekaan dalam ranah kesenian terutama seni tari yang berpengaruh bagi perkembangan motorik peserta didik.

Berdasarkan observasi dan wawancara singkat di MI 29 Miftahul Ulum terdapat berbagai macam kendala salah satunya pembelajaran seni tari jarang dipraktekkan. Selain itu, seni tari dikesampingkan dan dinomorduakan karena dianggap bukan mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN). Pembelajaran seni tari melatih siswa dalam perkembangan motriknya, dengan siswa praktek menari otomatis siswa bergerak motoriknya terasah dan anak lebih aktif di dalam kelas.

Dari data yang diperoleh, peneliti ingin menggali atau meneliti lebih dalam terhadap proses pembelajaran seni tari yang berpengaruh penting bagi perkembangan motorik siswa. Aktivitas pembelajaran seni tari di sekolah dasar jarang di praktekkan dibandingkan dengan mata pelajaran yang lebih menuntut pada kemampuan kognitif. Pembelajaran seni tari perlu dipraktekkan disekolah karena mempunyai manfaat bagi fisik ditujukan dengan perkembangan motorik, mental dan estetik

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka judul penelitian ini adalah "Pembelajaran Seni Tari Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Di Mima 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana media pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa di MI 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana langkah- langkah strategi pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan di tuju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah - masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

¹¹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 45

2. Mendeskripsikan media pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
3. Mendeskripsikan langkah- langkah strategi pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
4. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dalam bidang seni tari yang berkaitan dengan pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa mendapatkan pengetahuan tentang tari.
- 2) Siswa dapat mengembangkan kemampuan motorik.

b. Bagi Sekolah

- 1) Manfaat penelitian ini bagi sekolah terutama sekolah dasar ialah dapat memotivasi sekolah dasar untuk memacu gurunya agar memiliki kompetensi tentang seni tari di sekolah dasar.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.
- 3) Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang manfaat pembelajaran seni tari dalam mengembangkan kemampuan motorik siswa.

c. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian selanjutnya di masa mendatang.
- 2) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.

d. Bagi IAIN Jember

- 1) Menambah literature perpustakaan IAIN Jember khususnya jurusan pendidikan islam.
- 2) Bahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran seni tari dalam mengembangkan kemampuan motorik siswa

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹²

1. Pembelajaran Seni Tari

Pendidikan seni, khususnya seni tari, merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

2. Pengembangan Kemampuan Motorik

Pengembangan kemampuan motorik dapat dilatih dengan menari. Tari dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Jenis pengalaman seni untuk meningkatkan pertumbuhan fisik ditunjukkan dengan perkembangan motorik anak dalam gerak-gerak bebas dalam menari. Kegiatan semacam ini memberikan kesempatan fisik untuk tumbuh sempurna dan secara langsung mental juga berkembang. Karena kegiatan-kegiatan dalam melakukan gerak-gerak tari juga melibatkan kesadaran estetik, maka pertumbuhan estetik juga mendapat kesempatan untuk tumbuh

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 45.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah menjelaskan tentang alasan penting mengapa penelitian ini dilakukan dan sekaligus menjadi pengantar atas bab-bab selanjutnya.

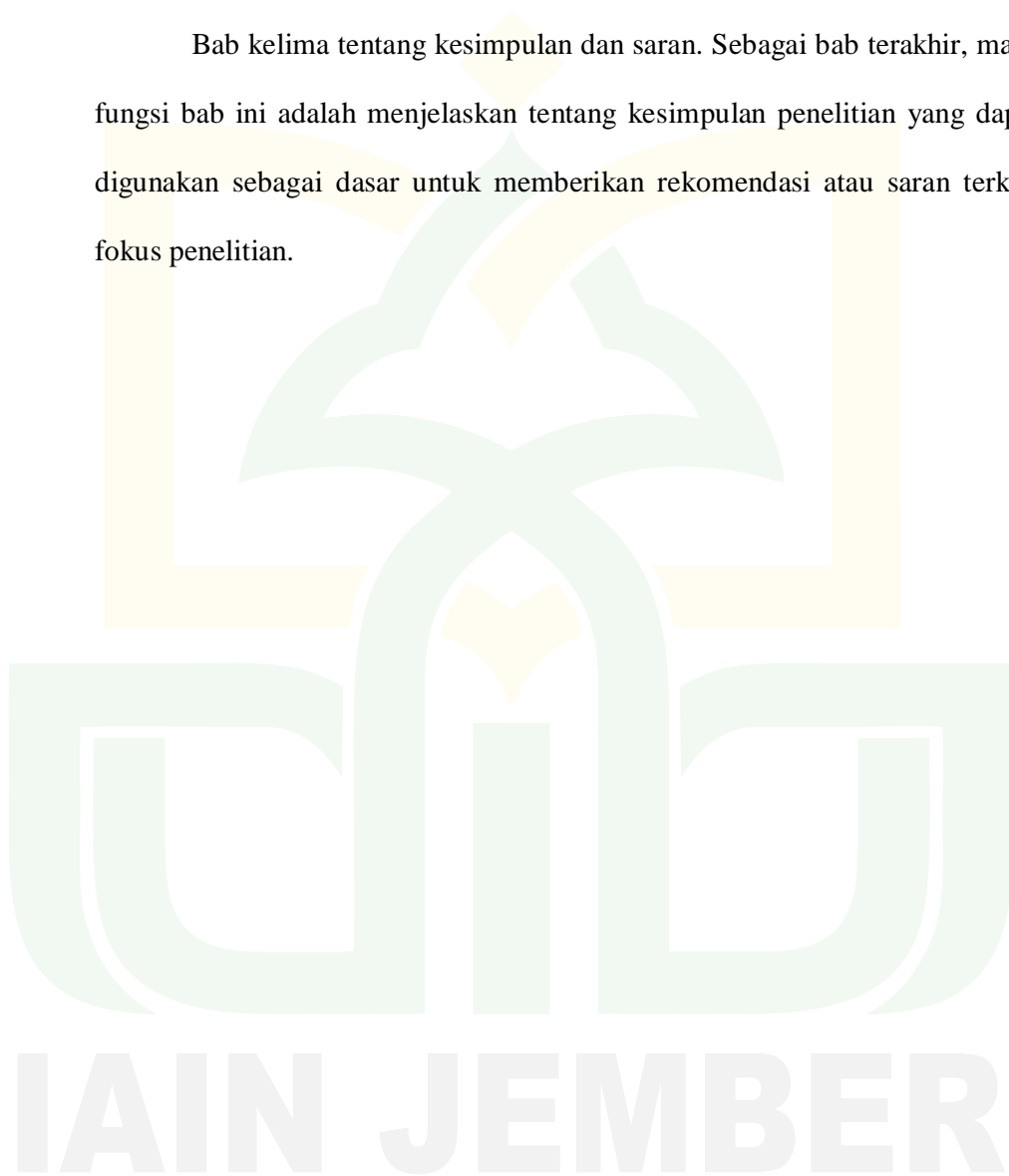
Bab kedua kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian. Fungsi bab ini adalah sebagai gambaran yang menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sedangkan fungsi sub bab kajian teori adalah landasan atau pedoman untuk menganalisis data-data yang di peroleh dari penelitian.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Fungsi bab ini adalah sebagai strategi atau cara yang di pilih atau digunakan untuk memperoleh data-data penelitian yang valid sehingga menghasilkan sebuah kajian yang obyektif.

Bab keempat berisi gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Fungsi bab ini adalah sebagai bahasan kajian

empiris untuk memaparkan data yang diperoleh, kemudian dianalisis, serta untuk menemukan kesimpulan penelitian.

Bab kelima tentang kesimpulan dan saran. Sebagai bab terakhir, maka fungsi bab ini adalah menjelaskan tentang kesimpulan penelitian yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi atau saran terkait fokus penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang disusun oleh Ridha Rinanda Cahyaniqu Putri Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan, tahun 2015¹³ mahasiswa Universitas Pontianak, melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Kemampuan Motorik Melalui Penerapan Gerak Dasar Tari Soumpak pada Anak Usia 5-6 Tahun.

Tujuan penelitian ini untuk melakukan variasi dalam hal pengembangan motorik anak dengan menggunakan aspek seni tari sebagai stimulus pembelajaran bagi anak usia 5-6 tahun pada gerak dasar tari tradisional setempat khususnya daerah Kalimantan Barat. yaitu tari Soumpak.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah PTK (*action research*). Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama proses pembelajaran akan dianalisis dalam persentase dengan menggunakan rumus.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan motorik anak. Pada perencanaan pelaksanaan dilakukan dengan baik, dimana anak

¹³ Ridha Rinanda Cahyaniqu Putri. *Peningkatan Kemampuan Motorik Melalui Penerapan Gerak Dasar Tari Soumpak pada Anak Usia 5-6 Tahun*. 2015. Skripsi. (Universitas Pontianak. 2015)

melakukan gerak dengan sangat sederhana dan tidak dibuat-buat atau apa adanya. Tari pada anak usia dini disesuaikan dengan kemampuan gerak yang dilakukan sesuai dengan fase perkembangan psikomotoriknya. Anak dapat menirukan gerak yang diajarkan, anak melakukan gerak berjalan dengan membedakan kaki kanan dan kaki kiri. Anak melakukan gerak melompat ke kanan dan ke kiri dengan bertepuk tangan, anak menyeimbangkan tubuh dengan gerak berputar, anak melenturkan tubuh.

Kesamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang motorik siswa dan seni tari. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada metode penelitian. Jika penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif analisis dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah PTK (*action research*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

2. Skripsi yang di tulis oleh Indrawati mahasiswa Universitas Negeri Padang Tahun 2012. Melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Kreasi di Taman kanak-Kanak Melati Kabupaten Solok Selatan.¹⁴

Tujuan penelitian untuk ini meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi di TK Melati Kabupaten Solok Selatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif, Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class action research*) yaitu suatu penelitian

¹⁴ Indrawati. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Kreasi di Taman kanak-Kanak Melati Kabupaten Solok Selatan*.2012. Skripsi. (Universitas Negeri Padang. 2012)

yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik. Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti sendiri secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan sejumlah data yang dibutuhkan. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama proses pembelajaran akan dianalisis dalam persentase dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hariyadi (2009).

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan tari kreasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak terhadap kemampuan anak untuk mengolah dan mengontrol koordinasi keseimbangan gerak tubuh, mengenalkan dan melatih gerak dasar serta meningkatkan keterampilan tubuh sehat sehingga dapat menunjang kemampuan jasmani yang sehat, kuat dan terampil.

Kesamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang motorik siswa dan seni tari. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada metode penelitian dan variabel. Jika penelitian terdahulu menggunakan metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif, Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class action research*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pada penelitian terdahulu meneliti tentang kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi. Sedangkan pada penelitian ini adalah peran pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa.

3. Skripsi yang di tulis oleh Fitriana Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015. Melakukan penelitian dengan judul Mengembangkan Motorik kasar anak melalui menari pada kelompok B2 di TK Al Islam I Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

Tujuan penelitian untuk untuk mengetahui perkembangan motorik kasar melauai menari di Taman Kanak-kanak Al Islam I Jamsaren Surakarta kelompok B2.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). . Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama proses pembelajaran akan dianalisis dalam persentase dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hariyadi (2009).

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dapat diketahui bahwa melalui menari, motorik kasar anak TK Al Islam I Jamsaren Surakarta dapat berkembang. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perkembangan motorik kasar anak dari prasiklus atau sebelum tindakan, perkembangan motorik kasar anak hanya 31,8 %, kemudian dilakukan tindakan pada siklus I diperoleh 52,3 %, siklus II diperoleh 74,2 %, dan siklus III diperoleh 86,2 %. Maka dari itu upaya pengembangan motorik kasar anak TK Al Islam I Jamsaren Surakarta

kelompok B2 dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi prosentase maksimum yang telah ditentukan yaitu 80%.¹⁵

Kesamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang motorik siswa dan seni tari. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada metode penelitian. Jika penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif analisis dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah PTK (*action research*). Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

4. Skripsi yang disusun oleh Esti Erlinda Program Sarjana Kependidikan Basis Guru dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu Tahun 2014. Melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar dan menangkap bola.

Tujuan penelitian ini untuk pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan pada PAUD IT Al - Ikhlas 1 kabupaten Kepahang. Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode yang digunakan yaitu : peraktik, demonstrasi, pelatihan, bernyanyi, unjuk kerja, penugasan, dan bercerita. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan unjuk kerja dokumentasi. Data yang diperoleh

15 Fitriana. *Mengembangkan Motorik kasar anak melalui menari pada kelompok B2 di TK Al Islam I Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. (Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015)

selama proses pembelajaran akan dianalisis dalam persentase dengan menggunakan rumus.¹⁶

Hasil kemampuan anak melalui permainan siklus I rata – rata 46,4 atau 46 %,interval dibawah 50% kategori belum berkembang, Hasil kemampuan anak melalui permainan pada siklus II rata- rata kemampuan anak 72,4 atau 72 %,interval diantara 71-80% kategori berkembang sesuai harapan, dan hasil kemampuan dalam permainan pada siklus II rata – rata 82,75 atau 82 % interval 81-100 % kategori berkembang sangat baik.Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa permainan melempar dan menangkap bola dapat meningkatkan pengembangan motorik kasar anak PAUD IT Al - Ikhlas 1 Kepahiang.

Kesamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang motorik siswa. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada metode penelitian dan variabel. Jika penelitian terdahulu menggunakan metode yaitu : praktik, demonstrasi, pelatihan, bernyanyi, unjuk kerja, penugasan, dan bercerita, jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Pada penelitian terdahulu meneliti tentang Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar dan menangkap bola. Sedangkan pada penelitian ini adalah peran pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa.

¹⁶ Esti Erlinda. *Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar dan menangkap bola*. Skripsi.(Universitas Bengkulu. 2014)

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3
Ridha Rinanda Cahyaniqu Putri Peningkatan Kemampuan Motorik Melalui Penerapan Gerak Dasar Tari Soumpak pada Anak Usia 5-6 Tahun.	Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang motorik siswa dan seni tari	Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada metode penelitian. Ridha Rinanda Cahyaniqu Putri menggunakan metode deskriptif analisis yaitu PTK (<i>action research</i>).
Indrawati. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Kreasi di Taman kanak-Kanak Melati Kabupaten Solok Selatan.	Persamaan dari kedua penelitian adalah tentang motorik siswa dan seni tari	Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada metode penelitian yaitu skripsi Indrawati menggunakan metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif jenis PTK dan variabelnya kemampuan motorik kasar anak dan tari kreasi.
Fitriana. Mengembangkan Motorik kasar anak melalui menari pada kelompok B2 di TK Al Islam I Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.	Persamaan dari kedua penelitian adalah tentang motorik siswa dan seni tari	Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada metode penelitian, variabel dan subjek yang diteliti. Metode nya menggunakan PTK. Variabelnya mengembangkan motorik kasar anak melalui menari dan subjek yang diteliti adalah siswa taman kanak-kanak.
Esti Erlinda. Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar dan menangkap bola.	Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama membahas tentang motorik siswa	Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada metode penelitian. Esti Erlinda menggunakan metode PTK. Variabelnya yaitu pengembangan motorik kasar anak dan permainan melempar dan menangkap bola.

Orisinilitas dalam penelitian yang dilakukan lebih menekankan kepada pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa, yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

B. Kajian Teori

Kajian teori dibawah ini membahas tentang teori hakikat belajar, hakikat pendidikan seni, hakikat seni tari, pembelajaran seni tari, perkembangan anak sekolah dasar, karakteristik anak sekolah dasar, karakteristik tari anak sekolah dasar, kemampuan gerak anak, kemampuan motorik, dan kemampuan motorik dalam seni tari. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

1. Hakikat belajar

Belajar dapat di definisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.¹⁷

Gagne dalam teorinya yang disebut *The domains of learning*, menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori yaitu:¹⁸

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2013), 1

¹⁸ Ibid, 2-3

- a. Keterampilan motoris (*motor skill*) adalah keterampilan yang diperlihatkan dari berbagai gerakan badan misalnya menulis, menendang bola, bertepuk tangan, berlari dan loncat
- b. Informasi verbal, informasi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak atau inteligensi seseorang misalnya seseorang dapat memahami sesuatu dengan berbicara, menulis dan menggambar dan sebagainya yang berupa simbol yang tampak (verbal).
- c. Kemampuan intelektual, selain menggunakan simbol verbal manusia juga mampu melakukan interaksi dengan dunia luar melalui kemampuan intelektualnya misalnya mampu membedakan warna, bentuk dan ukuran.
- d. Strategi kognitif, Gagne menyebutnya sebagai organisasi keterampilan yang internal (*internal organized skill*) yang sangat diperlukan untuk belajar mengingat dan berfikir.
- e. Sikap (*attitude*), sikap merupakan faktor penting dalam belajar karena tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik.

Dari beberapa pengertian belajar diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

2. Komponen Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yaitu proses belajar mengajar perlu direncanakan agar dalam pelaksanaannya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dan dapat meencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran memuat perkiraan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pembelajaran. Menurut Hunt unsur-unsur perencanaan pembelajaran antara lain: Pertama mengidentifikasi kebutuhan siswa. Kedua tujuan yang hendak dicapai. Ketiga berbagai strategi dan scenario yang relevan digunakan. Keempat kriteria evaluasi.¹⁹

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam system pembelajaran sebab seluruh aktivitas guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Menurut Sardiman, tujuan pembelajaran adalah pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran.

b. Perencanaan Materi atau Bahan Pelajaran

Menurut Usman, ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan bahan pelajaran yaitu, berpedoman pada bahan pembelajaran yang tercantum kurikulum, memilih dengan tepat sesuai karakteristik siswa dan lingkungan tempat tinggalnya dan menyusun bahan pelajaran sesuai taraf kemampuan berfikir siswa

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2013), 37

c. Perencanaan Metode dan media

Menurut W.J.S Poerwadarminta dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara yang telah teratur dan terdapat baik- baik untuk mencapai suatu maksud.²⁰ Mengajar yang berhasil menuntut penggunaan metode yang tepat. Metode sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran karena dapat mempermudah siswa menerima dan memahami materi pelajaran.

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode *student team achievement division* (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.²¹

STAD telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran mulai dari matematika, bahasa, seni, ilmu sosial dan ilmu pengetahuan ilmiah lain dan telah digunakan mulai siswa kelas dua hingga perguruan tinggi.²²

Media pembelajaran dapat diartikan secara luas dan sempit. Media secara luas media adalah tenaga pengajar, buku, dan gedung sekolah adalah medium pengajaran. Secara sempit media adalah alat-alat elektromekanis yang menjadi perantara antara siswa dan guru.

²⁰ Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*, (Jogjakarta: Diva Press), 12

²¹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. (London: Allyn and Bacon, 2005), 143

²² Ibid, 12

d. Perencanaan Langkah-langkah Strategi

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran hendaknya terintegrasi antara kegiatan siswa dan kegiatan guru. Setiap langkah hendaknya mempunyai sasaran yang jelas, dipahami siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dan memungkinkan penilaian hasilnya.²³ Strategi pengajaran yaitu tentang cara mengajar yang harus ditempuh dalam situasi-situasi khusus atau dalam keadaan tertentu.²⁴

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh baik pengetahuan, konsep, nilai maupun proses. Dengan melakukan evaluasi pada setiap akhir kegiatan akan bisa dideteksi siswa mana yang masih mengalami kesulitan. Hal ini akan sangat berguna bagi guru untuk membantu siswa dalam belajar.²⁵

Evaluasi sebaiknya dilakukan setiap hari dengan skedul yang sistematis dan terencana yang perlu diperhatikan bagi seorang guru adalah perlunya melibatkan siswa dalam evaluasi sehingga mereka secara sadar dapat menganalisis perkembangan pencapaian hasil pembelajaran mereka.²⁶

²³ Ibid, 45

²⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 183

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2013), 51

²⁶ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), 47

Evaluasi juga berfungsi mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik dan lingkungan) yaitu untuk mengetahui kesulitan siswa. Jenis-jenis evaluasi yaitu yang pertama evaluasi sumatif, yakni untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar para siswa. Dilakukan untuk evaluasi jangka panjang pada waktu akhir semester dan keseluruhan program pengajaran. Kedua evaluasi penempatan yakni menempatkan para siswa dalam situasi belajar mengajar yang serasi. Ketiga evaluasi diagnostik untuk membantu para siswa mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang mereka hadapi. Keempat evaluasi formatif yang berfungsi memperbaiki proses belajar mengajar, dilakukan dalam jangka pendek yaitu pada akhir pelajaran guru berkewajiban memberikan penilaian, dengan maksud mengetahui tingkat keberhasilan siswa.²⁷

3. Hakikat pendidikan seni

Menurut Sukarya pendidikan seni merupakan proses bentukan manusia melalui seni. Pendidikan seni secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap anak (peserta didik) menemukan pemenuhan dirinya (*personal fulfillment*) dalam hidup, untuk mentransmisikan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial dan sebagai jalan untuk menambah pengetahuan. Pamadhi²⁸ menjelaskan bahwa pendidikan tentang seni merupakan pelatihan tentang karya seni sebagai ekspresi dan ungkapan perasaan penciptanya.

²⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 183

²⁸ Hadjar Pamadhi, dkk. *Pendidikan Seni di SD*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014)

Peranan pendidikan seni menurut Sekarningsih dan Rohayani²⁹ adalah menumbuhkembangkan daya apresiasi seni, kreativitas, kognisi, serta kepekaan indrawi dan emosi serta memelihara keseimbangan mental peserta didik. Lebih jauh diharapkan bagi peserta didik yang memiliki talenta di bidang seni tari dapat mengembangkan bakat

4. Seni Tari

a. Hakikat seni tari

Tari adalah gerakan-gerakan yang diberi bentuk dan ritme dari badan dan ruang. Definisi tari tersebut telah di kemukakan oleh Corrie Hartong dari Belanda dalam bukunya yang berjudul *Dunskunst*.

Dikatakan oleh Currt Sachs, bahwa tari adalah gerak yang ritmis Gerak yang dimaksud bukanlah gerak yang nyata yang sesuai dengan realita, tetapi gerak yang diubah menjadi gerak-gerak yang sifatnya ekspresif yang dinikmati dengan rasa.³⁰

Seorang kritikus dari Amerika Serikat yaitu John Marin dalam bukunya yang berjudul *The Modern Dance*, mengemukakan bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia dengan kata lain selama masih hidup, manusia itu selalu bergerak. Dengan landasan elemen dasar tari adalah gerak maka para ahli telah berpendapat bahwa tari itu lahirnya bersama-sama dengan lahirnya manusia hal ini membuktikan bahwa gerak adalah media yang paling tua untuk berkomunikasi atau merupakan bentuk refleksi

²⁹ Frahma Sekarningsih dan Heny Rohayani, *Kajian Lanjutan Pembelajaran Tari dan Drama 1*. (Bandung: UPI Press. 2006)

³⁰ Ninik Harini dan Purwatiningsih, *Pendidikan Seni Tari Drama*. (Malang: UM Press. 2004), 23

spontan dari gerak batin manusia. Jadi sebelum manusia berkomunikasi lewat suara atau berbicara bahasa geraklah yang dipakai untuk menyatakan keinginannya.³¹

b. Unsur-unsur seni tari

1) Gerak

Gerak merupakan unsur utama seni tari gerak dalam tari meliputi gerak kepala, lengan, kaki, badan dan pinggul. Dalam tarian terdapat gerak tunggal, berpasangan atau kelompok.

Gerak dibagi menjadi gerak murni, gerak bermakna dan gerak berdasarkan tempo atau ritme.³²

a) Gerak murni adalah gerakan penari yang tidak mempunyai arti tertentu yaitu, gerakan menggelengkan kepala, gerakan tangan melenggang dan gerakan kaki berjalan di tempat.

b) Gerak bermakna adalah gerak tarian yang mempunyai arti tertentu. Contoh gerakan yaitu setiap gerak tari diikuti pula oleh mimik wajah yang sesuai misalnya gerakan merias wajah, mata kekanan dan kekiri, bibir terseyum.

c) Gerak tari berdasarkan tempo dan ritme dikelompokkan menjadi tiga macam:

(1) Gerak tari dengan tempo dan ritme cepat gerakan tari ini terdapat dalam tari saman dari Aceh, jaipong dari Jawa Barat dan serampang dua belas dari Sumatra Utara.

³¹ Ibid, 24

³² Mulyanto, *Seni Budaya dan Keterampilan untuk Sekolah Dasar/MI Kelas V*. (Jakarta: Harapan Mulia, 2017), 38

(2) Gerak tari dengan tempo dan ritme lambat gerak tari ini terdapat dalam tari serimpi dari Jawa Tengah.

(3) Gerak tari dengan tempo dan ritme cepat dan lambat, penari membawakan tarian gerakan yang bervariasi. Ada gerakan yang cepat dan ada yang lambat gerak tari ini terdapat dalam tari jenger dari Bali dan tari Gambhyong dari Jawa Tengah.

Dalam melakukan gerak sebuah tarian, seorang penari memerlukan tenaga. Tenaga merupakan kekuatan yang akan mengawali, mengendalikan dan menghentikan gerak. Tanpa tenaga gerak tari tidak akan baik. Gerakan tari ada yang membutuhkan tenaga kuat tenaga ringan. Gerakan dengan tenaga kuat misalnya gerakan berlari pada tari kuda kepang dan gerakan bertepuk tangan sambil bernyanyi pada tari seudati. Gerakan tari dengan tenaga ringan yang sedikit mengeluarkan tenaga misalnya gerakan berdiri dan gerakan duduk pada tari serimpi.³³

2) Tata rias

Dalam menari tata rias sangat diperlukan. Tata rias terdiri dari rias wajah dan rambut. Tiap daerah di Indonesia memiliki riasan yang berbeda-beda. Rias yang dipergunakan saat pertunjukan di panggung berbeda dengan rias sehari-hari. Rias panggung lebih tebal dan berwarna lebih mencolok, lampu-lampu

³³ Sri Murtono, *Seni Budaya dan Keterampilan*. (Bogor: Yudhistira, 2013), 94

yang menyinari panggung seringkali membuat wajah tampak pucat, make up yang mencolok dapat memperbaiki tampilan wajah penari.

Rias panggung berfungsi untuk memperjelas karakter tarian, rias tarian dapat diambil dari tema fiktif. Tema juga dapat diambil kehidupan sehari-hari.³⁴

3) Tata busana

Tata busana haruslah sesuai dengan konsep garapan, baik desain warna maupun warnanya, misalnya tari kelinci busananya berwarna putih. Pada prinsipnya tata busana sama dengan tata rias untuk menghidupkan perwatakan penari. Busana adalah semua kebutuhan sandang yang dikenakan pada tubuh penari di pentas yang sesuai dengan peranan yang dibawakan. Seorang penata busana juga harus memperhitungkan efek lampu serta komposisi warna yang disusun, dan keleluasaan penari sesuai perannya.³⁵

4) Tempat

Tempat adalah arena pertunjukan tari yang dipakai untuk pertunjukan dan disesuaikan dengan ide pertunjukan.³⁶

³⁴ Mulyanto, *Seni Budaya dan Keterampilan untuk Sekolah Dasar/MI Kelas V*. (Jakarta: Harapan Mulia, 2017), 39

³⁵ Ninik Harini dan Purwatiningsih, *Pendidikan Seni Tari Drama*. (Malang: UM Press, 2004), 29

³⁶ *Ibid*, 33

5) Iringan musik

Iringan musik adalah unsur penunjang tari, iringan musik sesuai dengan tarian tata suara yang baik yaitu jelas didengar oleh pemain ataupun penonton.³⁷

6) Perlengkapan

Dalam pementasan atau pertunjukan di perlukan properti yaitu perlengkapan penampilan seperti hias-hiasan yang dikenakan penari dan lain sebagainya.³⁸

5. Pembelajaran Seni Tari

Pendidikan seni, khususnya seni tari, merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Pendidikan Seni Budaya memiliki peranan penting dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas rupa, musik, tari, dan keterampilan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis.³⁹

Sejalan dengan perkembangan fisik serta mental anak kegiatan yang dilakukan sangat bervariasi dan atraktif. Dalam bermain anak-anak

³⁷ Ibid,34

³⁸ Mulyanto, *Seni Budaya dan Keterampilan untuk Sekolah Dasar/MI Kelas V*. (Jakarta: Harapan Mulia, 2017), 41

³⁹ Elly Laelasari, *Praktis Belajar Seni Tari*. (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2010), 1

melakukan kegiatan kreatif dengan mengungkapkan berbagai simbol ekspresi melalui gerak, inilah mencerminkan nilai imajinasi anak.⁴⁰

Pembelajaran seni tari lebih menekankan pada kreativitas siswa yang akan memupuk dan mengembangkan kepekaan terhadap pengalaman yang datang dari luar baik dari orang lain maupun alam sekitarnya. Melalui kepekaan, siswa akan mudah menerima dan mengekspresikan pengalaman-pengalamannya dalam bentuk kreativitas tari, dan dapat mempercepat perkembangan daya cipta sehingga siswa senantiasa dapat menikmati kehidupan alam sekitarnya.

Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menyusun bahan pelajaran yang bisa mendorong siswa untuk berkreasi dan mengembangkan daya imajinasinya. Guru juga harus mengerti kebutuhan fisik, emosional, mental dan estetik anak. Guru akan menemukan bagaimana kegiatan seni memenuhi kebutuhannya untuk menjelajah, memperluas minatnya dan mengembangkan rasa percaya diri guru yang kreatif akan menggunakan potensi anak demi pengembangan kegiatan seni di sekolah⁴¹. Selain itu, pembelajaran tari dapat memupuk dan mengembangkan sikap untuk dapat menikmati dan menghargai hasil karya seni tari yang baik.

Dari beberapa pendapat mengenai pembelajaran tari, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran seni tari adalah serangkaian proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan ekspresi, perasaan, dan emosinya supaya mempunyai

⁴⁰ Petro Alexy dan Dewi Hafianti, *Ayo Menari*. (Jakarta: PT Gramedia IKAPI, 2001), 1

⁴¹ Ninik Harini dan Purwatiningsih, *Pendidikan Seni Tari Drama*. (Malang: UM Press. 2004), 16

kepekaan dan daya cipta yang tinggi untuk mengekspresikan pengalaman dalam bentuk gerakan

6. Perkembangan Anak Sekolah Dasar

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati. Progresif berarti bersifat maju baik secara fisik maupun psikis.⁴²

Menurut Desmita bahwa perkembangan tidak terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar, melainkan di dalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju ke tahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan, dan belajar. Seseorang dikatakan berkembang apabila telah melalui serangkaian proses perubahan yang terjadi di dalam diri individu sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.⁴³

7. Karakteristik anak sekolah dasar

Mengacu pada teori tahapan perkembangan kognitif Piaget tersebut maka, dapat diketahui anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret (usia 7-11 tahun). Dimana usia ini anak mulai menunjukkan perilaku belajar yang berkembang ditandai dengan ciri sebagai berikut⁴⁴:

⁴² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 15

⁴³ Desmita. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 4

⁴⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2013), 78-79

- a. Anak mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek in secara reflektif dan memandang unsur secara serentak.
- b. Anak mulai berpikir secara operasional, yakni anak mampu memahami aspek-aspek kumulatif materi, seperti: volume, jumlah, berat, luas, panjang, dan pendek. Anak juga mampu memahami tentang peristiwa-peristiwa yang konkret.
- c. Anak dapat menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasi benda-benda yang bervariasi beserta tingkatannya.
- d. Anak mampu membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan menggunakan hubungan sebab akibat.
- e. Karakteristik siswa sekolah dasar dapat dilihat melalui perkembangan kognitif siswa. Tahap perkembangan kognitif siswa berbeda-beda sesuai dengan usia anak sekolah dasar yaitu usia 7-12 tahun. Menurut tahap perkembangan kognitif Piaget, Usia 7-12 tahun memasuki tahap operasional formal.

8. Karakteristik Tari anak sekolah dasar

Karakteristik tari anak sekolah dasar merupakan ciri-ciri khusus tari untuk anak sekolah dasar sesuai dengan kemampuan dasar dan kebutuhan anak usia sekolah dasar dari sisi intelektual, emosional, sosial, fisik, perseptual, estetik dan kreatif. Pengetahuan tentang karakteristik tari anak sekolah dasar diperlukan guru, karena dengan memahami karakteristik tari, guru dapat memberikan tugas sesuai karakteristik tari

anak sekolah dasar. Menurut Purwatiningsih dan Harini karakteristik tari anak umumnya dapat kita bedakan menjadi dua yaitu⁴⁵ :

a. Karakteristik Tari Anak Kelas Rendah

Untuk dapat memberi tari yang sesuai dengan karakteristik anak kelas rendah, ada beberapa butir yang harus di ketahui oleh calon guru SD antara lain :

1) Tema

Pada umumnya anak-anak SD kelas rendah selalu menyenangi apa yang pernah dilihatnya. Dari apa yang pernah dilihatnya secara tidak disadari atau tidak dengan spontan menirukan gerak sesuai dengan apa yang pernah dilihatnya. Dari apa yang pernah dilihat dan diamati, dapat dijadikan suatu tema. Pada umumnya tema-tema yang disenangi oleh anak-anak kelas rendah antara lain tingkah laku binatang seperti kucing, anjing, burung dan lain-lain, serta tingkah laku manusia seperti: ayah, ibu, dokter, insinyur, dan lain-lain.

2) Bentuk gerak

Bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik tari anak kelas rendah, pada umumnya gerak-gerak yang dilakukan tidaklah sulit dan sederhana sekali. Karena pada dasarnya imajinasi anak kelas rendah, tinggi dan mempunyai daya kreativitas yang tinggi pula. Bentuk gerak yang dilakukan biasanya bentuk gerak-gerak

⁴⁵ Purwatiningsih dan Ninik Harini, *Pendidikan Seni Tari Drama*. (Malang: UM Press. 2002)

yang lincah, cepat, dan seakan menggambarkan kegembiraannya misalnya bentuk gerak jalan di tempat dengan tepuk tangan dan bentuk menirukan binatang seperti kucing, anjing dan lain-lain. Bentuk gerak yang ditirukan oleh anak kelas rendah, jika disusun terbentuklah suatu tata susunan tari sesuai dengan karakteristiknya.

3) Bentuk iringan

Anak kelas rendah biasanya menyenangi musik iringan yang menggambarkan kesenangan atau kegembiraan. Terutama lagu-lagu anak yang mudah diingat misalnya lagu kelinciku, kebunku, kupuku, dan lain-lain.

4) Jenis tari

Jika susunan-susunan gerak yang dibuatnya tari sudah menjadi satu kesatuan tari anak, maka terbentuklah menjadi satu bentuk tari. Jenis tari pada anak kelas rendah paling tidak memiliki kegembiraan atau kesenangan, gerakannya lincah dan sederhana, iringannya pun mudah dipahami. Misalkan : tari gembira, tari kupu-kupu, tari kelinci, dan lain lain.

b. Karakteristik Tari Anak Kelas Tinggi

Anak SD kelas tinggi pada umumnya sedikit banyak sudah memiliki sifat kemandirian dan rasa tanggung jawab. Meskipun prosentasinya sangat kecil, pada dasarnya memiliki perasaan lebih peka dan daya pemikirannya lebih kritis. Ada beberapa hal yang perlu diketahui oleh seorang calon guru SD, antara lain:

1) Tema

Pada umumnya anak kelas tinggi mulai memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial atau cerita tentang lingkungan sosial. Hal seperti itulah yang dapat dijadikan sebagai tema, misalkan : menengok 40 teman sakit, suka menolong orang lain, mau memperhatikan di lingkungan keluarganya dan lain lain.

2) Bentuk gerak

Anak SD kelas tinggi sudah memiliki keberanian dan kemampuan mengekspresikan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukannya menjadi bentuk-bentuk gerak tari. Dalam hal ini anak sudah memiliki keterampilan melakukan gerak yang cukup tinggi kualitasnya, misalkan: gerak mengekspresikan orang marah, gerak mengekspresikan orang sedih, gerakmenirukan tingah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari, dan gerak lainlain uang diambil dari alam sekitarnya.

3) Bentuk Iringan

Berbincang tentang bentuk iringan pada kelas tinggi, paling tidak anak sudah mempunyai kepekaan irama pada musik pengiringnya. Mereka dapat mengekspresikan gerak tariannya sesuai dengan suasana garapan atau temanya. Misalkan: iringan pada suasana sedih, marah, gembira, sakit, menangis, dan lain-lain

4) Jenis tari

Jenis tari pada anak kelas tinggi yaitu: (1) Jenis tari yang menggambarkan kepahlawanan misalnya tari satria, eka prawira,

wira pertiwi, dan lain-lain. (2) Jenis tari yang menggambarkan kehidupan sosial misalnya tari tani, tari perang, dan lain-lain. Tari yang sesuai dengan kemampuan dasar dan kebutuhan anak SD (6-14 tahun) dari sisi intelektual, emosional, sosial, perseptual, fisik, estetika, dan kreatif, kiranya dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁶

a) Tari bertema

Pembelajaran tari di sekolah kiranya akan lebih cocok jika menyampaikan atau mengungkapkan sebuah tema yang jelas dan dapat diketahui tujuannya oleh para siswa. Pertimbangan akan aspek tari bertema agar para siswa dapat berekspresi sesuai tuntutan tema tarian yang dipelajarinya. Dengan demikian, diharapkan kepekaan rasa, kematangan sikap dan perilaku, mengambil keputusan, serta aspek-aspek lainnya dapat terasah dan termotivasi untuk dapat diungkapkan melalui pembelajaran tari.

b) Gerak tari tiruan (imitatif)

Proses kegiatan praktik tari dalam gerak bersifat tiruan (imitatif), merupakan salah satu langkah untuk para siswa dapat berekspresi secara individual sebeb mungkin sesuai interpretasi terhadap objek yang ditirukannya. Tujuannya tiada lain memberi kesempatan untuk menampilkan situasi kehidupan nyata berdasarkan kemampuannya dalam memahami dan

⁴⁶ Frahma Sekarningsih dan Heny Rohayani, *Kajian Lanjutan Pembelajaran Tari dan Drama 1*. (Bandung: UPI Pb. ress. 2006)

menanggapi hal-hal yang dilihat, didengar, dan dirasakannya, memberikesempatan untuk bereksplorasi hal-hal yang dikenalnya tentang lingkungan sekitar dan tentang mereka sendiri.

c) Iringan musik

Unsur musik menjadi bagian terpenting dalam sebuah karya seni tari, bisa berfungsi beraneka ragam, diantaranya musik berfungsi sebagai pengiring tarian, ilustrasi untuk tarian, pembawa suasana, dan sebagainya.

d) Gerak tari lebih variatif

Tari untuk anak SD lebih baik dapat menghasilkan gerak-gerak yang variatif dengan kombinasi beraneka ragam. Kombinasi jenis gerak yang bersemangat dapat diselingi dengan gerak yang tidak membutuhkan tenaga banyak. Tujuan dari gerak yang variatif ini dapat memberi kesempatan kepada anak untuk memperlihatkan otot pada seluruh tubuhnya dengan kemampuan mengaplikasikan gerak dari berbagai kemungkinan serta kebutuhannya.

e) Masalah waktu menari

Durasi waktu sebuah tarian jangan terlalu lama sehingga menimbulkan kebosanan dan kelelahan bagi para siswa terutama kelas 1,2, dan 3. Rentang waktu yang digunakan kira-kira cukup antara 5-10 menit.

f) Pola lantai sederhana

Pengaturan pola lantai dalam proses belajar tari diupayakan sederhana agar para siswa tidak dibuat rumit. Tujuannya memberi kesempatan dalam kegiatan yang kompleks, yakni bergerak sambil melakukan perubahan posisi tempat menari dan melakukan perubahan arah. Oleh sebab itu, pertimbangkan tingkatan kelas anak, sebab kemanapun anak untuk berkonsentrasi menghafal urutan gerak sekaligus menghafal urutan pola lantai sangat beraneka ragam.

g) Bentuk tari

Dalam pembelajaran tari, upayakan tari bersifat kelompok, sehingga para siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kebutuhannya. Dengan menari berkelompok, anak mendapatkan berbagai hal positif dalam berhubungan dengan orang lain, memperhatikan dan peka terhadap orang lain (toleran), dan saling berbagai kesempatan dalam kegiatan.

9. Kemampuan Gerak anak

Pada umumnya anak dapat melakukan berbagai macam gerak. anak dapat melakukan kegiatan-kegiatan bergerak sebagai berikut:⁴⁷

Dalam perkembangan siswa SD pada kelas rendah umumnya dapat melakukan kegiatan-kegiatan bergerak sebagai berikut:

⁴⁷ Purwatiningsih dan Ninik Harini, *Pendidikan Seni Tari Drama*. (Malang: UM Press. 2002)

a) Menirukan. Anak-anak Sekolah Dasar pada tingkat rendah, dalam bermain senang menirukan sesuatu yang dilihatnya. Gerak-gerak apa yang dilihat baik di TV maupun gerak-gerak yang secara langsung dilakukan oleh orang lain, teman atau binatang.

b) Manipulasi. Dalam hal ini anak-anak kelas rendah secara spontan menampilkan gerak-gerak dari objek anak menampilkan gerak yang disukainya. Sedangkan siswa kelas tinggi dapat melakukan kegiatan-kegiatan gerak menurut Purwatiningsih dan Harini⁴⁸ sebagai berikut:

1) Kesaksamaan (*Precision*)

Di sini anak memiliki kemampuan dalam menampilkan suatu kegiatan yang lebih tinggi. Jadi mempunyai kemampuan mengekspresikan dari kegiatan yang dilakukannya.

2) Artikulasi (*Articulation*)

Pada tahap ini anak sudah dapat menyusun atau menata susunan gerak dan objek yang diminatinya. Paling tidak anak mempunyai keberanian untuk mengoordinasi gerak-gerak yang sudah dibuatnya sendiri.

3) Naturalisasi

Di sini anak mempunyai kemampuan psikologis motorik yang lebih tinggi, dan dapat melakukan keterampilan gerak secara urut dan tersusun dengan baik. Dengan kata lain pada tahap ini anak sudah memiliki keterampilan melakukan gerak yang cukup tinggi.

⁴⁸ Purwatiningsih dan Ninik Harini, *Pendidikan Seni Tari Drama*. (Malang: UM Press. 2004), 59

10. Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik merupakan suatu proses gabungan dari stimulus dan respon. Kemampuan motorik dapat digambarkan sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas. Aktivitas tersebut dapat membantu berkembangnya pertumbuhan anak.

Kemampuan motorik siswa dapat dibedakan menjadi dua yaitu aktivitas motorik kasar dan aktivitas motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh. Meskipun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Sedangkan motorik halus yaitu keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan.⁴⁹

Pembelajaran motorik adalah serangkaian internal proses pembelajaran yang berhubungan dengan praktik atau pengalaman yang mengarah kepada perubahan yang relatif permanen dalam menanggapi sesuatu.

Sedangkan menurut Cecco dan Crawford pembelajaran motorik sebagai suatu respon motorik berangkai yang melibatkan koordinasi gerakan agar menjadi pola respons yang lebih kompleks.⁵⁰

Perkembangan motorik kasar pada anak usia sekolah memiliki rangkaian tahapan yang berurutan. Tidak semua siswa di sekolah dapat menguasai suatu keterampilan pada usia yang sama meskipun berada

⁴⁹ Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. (Jogjakarta: Diva Press. 2013), 18

⁵⁰ Ibid, 17

dalam satu kelas dan satu bimbingan sebab kemampuan motorik siswa disekolah berbeda-beda dan bersifat individual.⁵¹

Perbedaan tersebut bukanlah dikarenakan siswa yang satu lebih pandai daripada siswa yang lain. Perkembangan keterampilan motorik sebenarnya tidak berpengaruh terhadap kecerdasan intelektual. Artinya seorang siswa yang memiliki otak yang cerdas bisa saja tidak mempunyai kemampuan motorik yang memumpuni. Sebaliknya seorang siswa yang memiliki otak biasa-biasa saja justru mempunyai keterampilan motorik yang luar biasa.

Kecerdasan motorik halus setiap siswa tidak sama, baik dari segi kekuatan maupun ketetapan. Kondisi ini dipengaruhi oleh pembawaan dan stimulasi yang diperolehnya.

Unsur-unsur pembelajaran motorik adalah:⁵²

a. Kekuatan

Kekuatan termasuk unsur dan prasyarat penting dalam pembelajaran motorik di sekolah karena pembelajaran motorik berhubungan erat dengan kerja otot.

b. Kecepatan

Pembelajaran motorik akan berhasil akan bergantung pada kecepatan, walaupun tidak semua kegiatan membutuhkan unsur kecepatan. Yang harus diperhatikan bahwa kecepatan yang terdapat dalam pembelajaran motorik bukan hanya kecepatan kaki dalam

⁵¹ Ibid,19

⁵² Ibid,42-51

berlari, melainkan kecepatan yang berhubungan dengan bagian badan, bahkan mungkin bervariasi dari satu bagian ke bagian lainnya.

c. Power

Power merupakan komponen dasar dalam pembelajaran motorik (gerak). Ketika para siswa melakukan sebuah gerakan motorik, khususnya yang berkaitan dengan pelajaran sekolah, saat itu power menjadi prinsip mekanik yang berkaitan dengan dorongan badan atau bagian dengan kekuatan penuh.

d. Ketahanan

Dalam pembelajaran motorik di sekolah, ketahanan adalah hasil dari kapasitas psikologis para siswa untuk menopang gerakan atas dalam suatu periode. Ketahanan ditandai dengan kemampuan meneruskan gerakan ulang secara benar, yang lebih menitikberatkan pada kecepatan maksimum dalam periode yang pendek.

e. Kelincahan

Keberhasilan seorang siswa dalam menjalankan pembelajaran motorik juga bergantung pada unsur kelincahan. Kelincahan dalam pembelajaran motorik dinyatakan oleh kemampuan badan mengubah arah secara cepat dan tepat. Kelincahan juga dapat menjadi standar ukuran kualitas tes kemampuan para siswa dalam bergerak cepat dari satu posisi ke posisi yang lain atau dari satu gerakan ke gerakan yang lain.

f. Keseimbangan

Keseimbangan adalah aspek dari merespon gerak yang efisien dan faktor gerak dasar. Ini merupakan kemampuan para siswa untuk menjaga atau memelihara sistem otot syaraf dalam kondisi diam untuk merespon yang efisien demi mengendalikan tubuh saat bergerak secara efisien.

g. Fleksibilitas

Unsur ini menjadi salah satu faktor dasar kecakapan perubahan gerak dalam pembelajaran motorik. Unsur fleksibilitas sangat penting dalam pembelajaran motorik. Pasalnya, unsur fleksibilitas merupakan faktor kemampuan gerak badan yang dilakukan oleh seseorang.

h. Koordinasi

Koordinasi merupakan faktor penting yang juga menentukan suatu pembelajaran motorik (gerak para siswa). Pasalnya, koordinasi ialah faktor lain yang menjadi dasar pelaksanaan, khususnya gerakan yang lebih kompleks.

11. Kemampuan Motorik pada Seni Tari

Pembelajaran tari mempunyai fungsi yang bersifat edukatif. Seni tari sebagai sarana pendidikan adalah konsep pendidikan yang paling sesuai bagi siswa sekolah dasar karena tari berfungsi untuk mengembangkan mental, fisik dan perasaan estetik.

Tari dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Jenis pengalaman seni untuk meningkatkan pertumbuhan fisik ditunjukkan

dengan perkembangan motorik anak dalam gerak-gerak bebas dalam menari. Kegiatan semacam ini memberikan kesempatan fisik untuk tumbuh sempurna dan secara langsung mental juga berkembang. Karena kegiatan-kegiatan dalam melakukan gerak-gerak tari juga melibatkan kesadaran estetik, maka pertumbuhan estetik juga mendapat kesempatan untuk tumbuh.⁵³

Unsur tari salah satunya yaitu gerak merupakan unsur utama seni tari gerak dalam tari meliputi gerak kepala, lengan, kaki, badan dan pinggul.⁵⁴ Bagian-bagian badan yang dapat digunakan dalam gerak tari yaitu tangan, jari tangan, pergelangan tangan, siku-siku, muka, kepala, bahu leher, lutu, pergelangan kaki, jari kaki, dada, perut, mata, alis mulut dan hidung.⁵⁵

Berdasarkan uraian tentang kemampuan motorik dalam seni tari, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik siswa dapat dikembangkan melalui pembelajaran seni tari. Menari akan melatih siswa dalam hal kemampuan gerak..

⁵³ Purwatiningsih dan Ninik Harini, *Pendidikan Seni Tari Drama*. (Malang: UM Press. 2004), 24

⁵⁴ Mulyanto, *Seni Budaya dan Keterampilan untuk Sekolah Dasar/MI Kelas V*. (Jakarta: Harapan Mulia, 2017), 38

⁵⁵ Ibid, 25

`BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa, yang berupa kejadian atau fenomena atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.⁵⁶

Denzin dan Lincoln (Moleong 2007), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif.⁵⁷

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dapat juga dianggap juga sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁵⁸

⁵⁶ Djam'an Satori. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 22

⁵⁷ Ibid. 23-24

⁵⁸ Lexy Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 26

Penelitian ini erat kaitannya dengan pengamatan dan berperan serta. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dengan berbagai cara.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MIMA 29 Miftahul Ulum kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi ini dengan berbagai pertimbangan. Berada di lokasi di pinggiran kota tidak kalah bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan yang ada di kota dilihat dari sistem pendidikannya, yang menggunakan full day school menarik minat banyak siswa, serta fasilitas yang menunjang dan memadai prestasi banyak di raih dari segi kognitif dan pengembangan minat bakat siswa. Hal tersebut membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di MIMA 29 Miftahul Ulum.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Subyek penelitian merupakan sumber data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁹

Penentuan subyek penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu pengambilan sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya subyek penelitian yang dipilih dianggap orang yang paling tahu dan mengerti serta dapat memberikan informasi yang

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Subjek penelitian yang diteliti adalah siswa kelas tinggi yaitu kelas V berjumlah (32 siswa laki-laki, 17 siswa perempuan). Subjek penelitian yang lain yaitu kepala madrasah dan guru kelas V. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sugiarno, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, dengan pertimbangan yaitu Kepala Madrasah mengetahui tentang sistem pembelajaran yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah 29 Miftahul Ulum
2. Imam Safii, S.Pd.I selaku guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Peneliti memilih subjek ini dengan berbagai pertimbangan yaitu guru kelas lebih paham tentang karakter siswa kelas serta tingkat kecerdasan dan kelemahan setiap siswanya.
3. Siswa-siswi kelas V B di Madrasah Ibtidaiyah 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Peneliti memilih siswa kelas lima dengan pertimbangan karakteristik tari kelas tinggi lebih kreatif dan mudah diarahkan dan peneliti memilih siswa perempuan delapan anak menari manuk dadali dan siswa laki-laki delapan anak menari yamko rambe yamko.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk

keperluan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber. Dilihat dari setingnya dapat dikumpulkan dengan menggunakan sumber primer dan skunder.⁶⁰

Dalam menentukan teknik pengumpulan data peneliti juga menyesuaikan dengan jenis pendekatan yang digunakan. Hal ini dilakukan agar adanya kesesuaian antara teknik dengan pendekatan penelitian yang dilakukan. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶¹

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶² Penelitian ini menggunakan metode observasi berperan serta atau observasi yang aktif (*participan observation*).⁶³ Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipasi aktif, peneliti terjun langsung membantu pada saat pembelajaran seni tari, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran seni tari dikelas seperti media, strategi dan evaluasi yang digunakan oleh guru.

⁶⁰ Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 103

⁶¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 226

⁶³ Ibid, 233

2. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dengan peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi di mana hal ini tidak bisa ditemukan dalam observasi.

Selain dengan menggunakan metode observasi dalam penelitian ini juga menggunakan metode wawancara. Dengan metode ini penelitian melakukan wawancara secara mendalam kepada subjek penelitian agar mendapatkan data yang valid.⁶⁴ Wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara semi terstruktur .

Wawancara semi terstruktur digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan. Adapun yang ingin diperoleh dari wawancara ini adalah:

a. Wawancara kepada Kepala Madrasah Sugiarno, S.Pd.I :

- 1) Bagaimana pembelajaran seni tari Madrasah Ibtidaiyah 29 Miftahul Ulum, apakah menggunakan RPP ?

⁶⁴ Ibid,235

2) Apakah di Madrasah Ibtidaiyah 29 Miftahul Ulum memfasilitasi siswa dalam proses belajar dan mengajar seperti komputer dan sound?

3) Bagaimana sejarah Madrasah Ibtidaiyah 29 Miftahul Ulum?

b. Wawancara kepada guru kelas Imam Safii VB:

1) Bagaimana tujuan pembelajaran seni tari, apakah menggunakan RPP, apakah ada pelatihan cara membuat RPP?

2) Bagaimana media yang digunakan untuk pembelajaran seni tari, apakah membuat sendiri atau difasilitasi oleh sekolah?

3) Bagaimana langkah – langkah strategi yang digunakan pada pembelajaran seni tari, metode apa yang digunakan?

4) Evaluasi apa yang digunakan saat pembelajaran seni tari, bagaimana instrumen penilaiannya?

c. Wawancara kepada siswa kelas VB (dua siswa laki-laki dan dua siswa perempuan) :

1) Bagaimana jika pembelajaran seni tari di praktekkan didalam kelas menyenangkan atau tidak?

2) Susah apa tidak ketika praktek menari? Bagaimana perasaanmu ketika tari dipraktekkan didalam kelas?

3) Ketika bapak guru membawa alat – alat menari dan melihat video tentang tari apakah kamu senang untuk belajar?

3. Kajian dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya- karya monumental dari seseorang. Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu, letak geografis MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu Kabupaten Jember , dokumen penting seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) , absensi siswa, jadwal pelajaran, dan foto-foto saat pembelajaran seni tari.⁶⁵

E. Analisis Data

Analisa adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁶

Data dianalisis menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salada yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data menunjuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformation data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah – langkah

⁶⁵ Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 148

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, 244.

sesuai teori Miles, Huberman dan Salda akan diterapkan sebagaimana berikut:⁶⁷

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Miles and Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* “ *Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”.⁶⁸ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*” peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi – informasi yang berhubungan dengan peran pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa dikumpulkan pada tahapan ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

⁶⁷ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia, 2014), 20

⁶⁸ Miles, Huberman Dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Amerika : SAGE, 2014)

b. Focusing

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*” menyatakan bahwa memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

Fokus data pada fokus penelitian pertama yaitu tujuan pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa. Dalam fokus penelitian kedua, yaitu materi pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa. Fokus ketiga langkah- langkah strategi pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa. Fokus keempat evaluasi pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa siswa

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan – pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan peran pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian data (*Data display*)

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*”, membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁹

Jadi, data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap peran pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Kesimpulan , penarikan / verifikasi (*Conclusion, drawing/verification*).

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*”, verifikasi adalah suatu

⁶⁹ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia, 2014), 17

tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif ” atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁷⁰

Jadi, makna – makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Penelitian pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

F. Keabsahan Data

Dalam rangka mempermudah memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan. Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Metode triangulasi data adalah pemeriksaan data kembali untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh atau sebagai pembandingan. Teknik triangulasi yang biasa digunakan adalah membandingkan dengan sumber atau data lain.

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

⁷⁰ Ibid., 19

1. Triangulasi sumber

Yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data tersebut.⁷¹

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁷²

G. Tahap – tahap penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan yaitu:

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.(Bandung: Alfabeta, 2017) ,274

⁷² Ibid,274

1. Tahap pra lapangan, pada tahap ini terdapat enam tahapan yaitu:
 - a. Menyusun rancangan penelitian.
 - b. Memilih lapangan penelitian.
 - c. Mengurus perizinan.
 - d. Memilih informan.
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan di Lapangan
 - a. Memahami latar belakang penelitian.
 - b. Memasuki lapangan penelitian.
 - c. Berperan serta dan mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.
3. Tahap Pasca Penelitian
 - a. Menganalisis data yang telah diperoleh.
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian.
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah MIMA 29 Miftahul Ulum yang terletak di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapat gambaran lengkap tentang objek penelitian, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran objek penelitian sebagai berikut :

1. Identitas Madrasah⁷³

- a. NPSN : 60715477
- b. Nama Madrasah : MIMA 29 MIFTAHUL ULUM
- c. Alamat : Jl. Diponegoro Gg. V Kauman
- d. Kelurahan/Desa : Ambulu
- e. Kecamatan : Ambulu
- f. Kabupaten/Kota : Jember
- g. Provinsi : Jawa Timur
- h. Telepon/HP : (0336) 885579
- i. Jenjang : MI/SD
- j. Status (Negeri/Swasta): Swasta
- k. Tahun Berdiri : 1925
- l. Hasil Akreditasi : A

⁷³ Sumber data: *Dokumentasi*, Kamis 7 Maret 2019

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi : Terwujudnya Prestasi yang Unggul, Kompetitif, dan Berbudaya Islami.

b. Misi :

1) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.

2) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.

3) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4) Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman, inovatif dan mandiri dalam bidang sosial keagamaan, budaya, berbangsa, dan bernegara.

5) Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam lingkungan keluarga, madrasah, maupun masyarakat.

6) Menerapkan manajemen berbasis madrasah.⁷⁴

⁷⁴ Sumber data: *Dokumentasi*, Kamis 7 Maret 2019

c. Tujuan

- a. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliah keagamaan Islam warga Madrasah.
- b. Menciptakan lulusan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 29 Miftahul Ulum yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama.
- c. Menumbuhkan kepedulian dan kesadaran warga Madrasah terhadap keamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan Madrasah.
- d. Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana / prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- e. Menerapkan manajemen pengendalian mutu Madrasah, sehingga terjadi peningkatan animo siswa baru, dan akreditasi madrasah mendapatkan nilai "A".⁷⁵

3. Sejarah Singkat Berdirinya dan Perkembangan

Seiring dengan meningkatnya populasi penduduk di wilayah Ambulu serta minimnya pengetahuan Agama yang dikarenakan masyarakatnya berasal dari daerah luar Ambulu (Pendatang).

Maka timbul gagasan dari seorang tokoh yang sangat terkenal kepiwaiannya matang dibidang Agama juga mumpuni di bidang politik, terbukti beliau pernah menjadi Pengurus NU Cabang Jember, serta menjadi Anggota DPRD Kab. Jember. Beliau adalah Alm. Bpk.

⁷⁵ Sumber data: *Dokumentasi*, Kamis 7 Maret 2019

Salim Musa, mendirikan lembaga pendidikan yaitu Madrasah Diniyah tepatnya pada tanggal 25 April 1925. Di Madrasah Diniyah beliau mengajarkan ilmu Agama diantaranya Fiqih, Aqidah, Hadist dan juga tentang keorganisasian, terutama Organisasi NU.

Seiring berjalannya waktu serta tuntutan dari masyarakat akan banyaknya anak pada usia sekolah yang tidak dapat sekolah, maka akhirnya Madrasah Diniyah dijadikan lembaga formal yang bernaung di KEMENAG dengan Yayasan Pendidikan Ma'arif Cabang Jember.

Ketekunan serta kegigihan warga Madrasah serta didukung Masyarakat dan Instansi terkait, sehingga Madrasah Ma'arif 29 Miftahul Ulum mampu dan bisa beroperasi dan bersaing dengan lembaga lain.⁷⁶

4. Data Peserta Didik dan Rombongan Belajar

Di lembaga ini jumlah peserta didik selama dua tahun terakhir mulai Tahun pelajaran 2015/2016 sampai 2016/2017, alhamdulillah ada peningkatan, hingga saat ini. Di Tahun Pelajaran 2015/2016 jumlah peserta didik sekitar 278, di Tahun Pelajaran 2016/2017 sejumlah 310 siswa, di Tahun Pelajaran 2017/2018 saat ini sejumlah 337 siswa, dan di Tahun Pelajaran 2018/2019 saat ini sejumlah 343 siswa.⁷⁷

⁷⁶ Sugiarno, *wawancara*, Ambulu, 16 Februari 2019

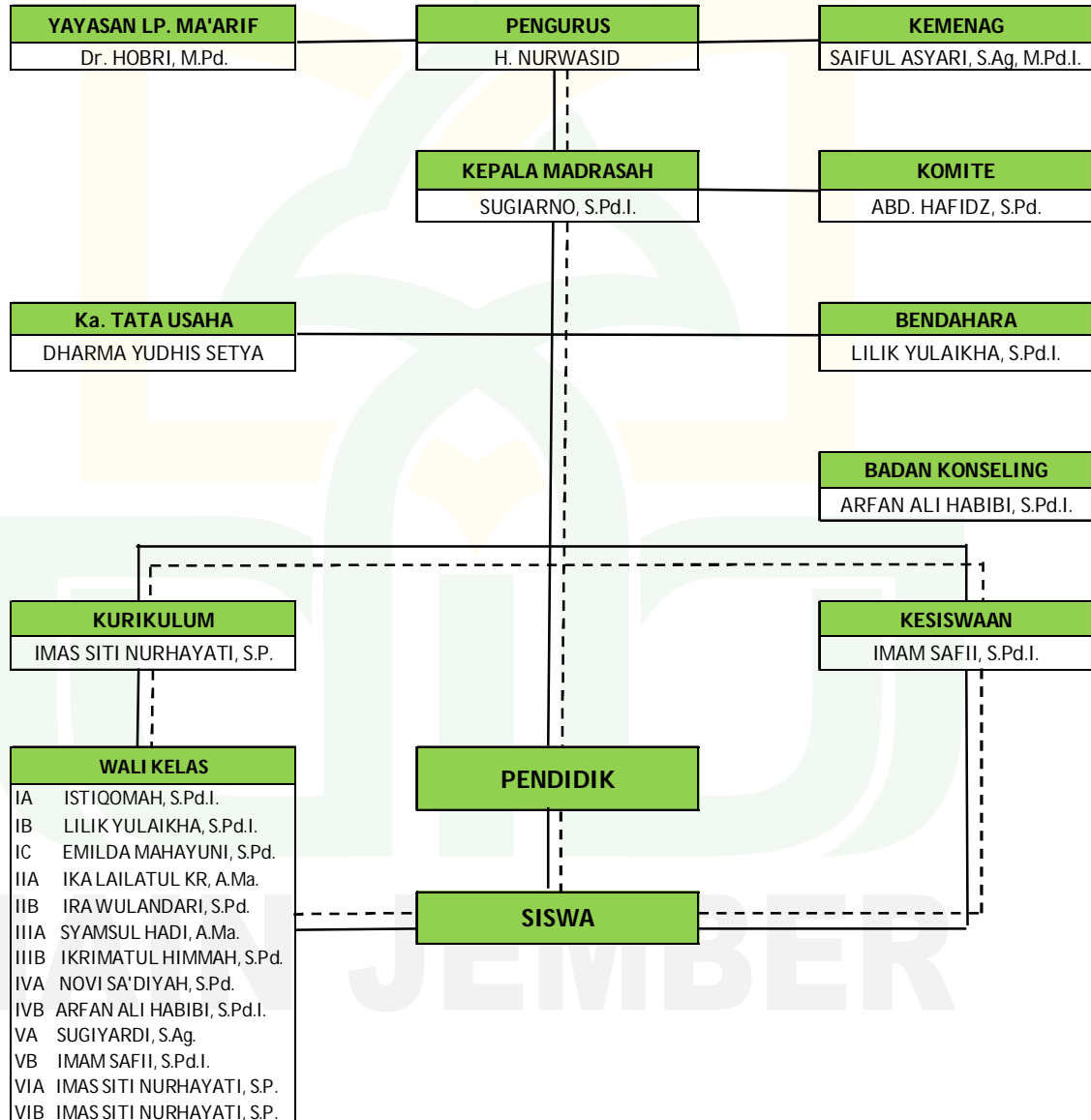
⁷⁷ Sumber data: *Dokumentasi*, Kamis 7 Maret 2019

5. Struktur Organisasi MIMA 29 Miftahul Ulum

Bagan. 4.1⁷⁸

"MIMA 29 MIFTAHUL ULUM" KAUMAN AMBULU

TAHUN PELAJARAN 2018/2019



(Sumber: MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu)

⁷⁸ Sumber data: *Dokumentasi*, Kamis 7 Maret 2019

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang digali adalah tentang Pembelajaran Seni Tari Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Di Mima 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Sesuai dengan fokus penelitian, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran Seni Tari Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Di MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus diacapai dan di miliki siswa Sebagaimana disampaikan oleh wali kelas VB bapak Imam yang menjelaskan bahwa tujuan pemebelajaran seni tari sebagai berikut:

“Beberapa tujuan pembelajaran seni tari yaitu:

Pada pertemuan ini tujuan pembelajaran seni tari yang ingin saya capai adalah: pertama melalui kegiatan menari siswa dapat bergerak untuk mengembangkan kemampuan motoriknya
Kedua melalui kegiatan mencoba selanjutnya saya ingin siswa dapat memperagakan gerak berpola lantai pada tari daerah dengan iringan dengan benar dan percaya diri.

Ketiga melalui kegiatan menari diharapkan siswa dapat mengoordinasikan antara gerak dan bunyi”.⁷⁹

Hal diatas di pertegas oleh RPP tentang tujuan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Pertama melalui kegiatan menari siswa dapat bergerak untuk mengembangkan kemampuan motoriknya

Kedua melalui kegiatan mencoba siswa dapat memperagakan gerak berpola lantai pada tari daerah dengan iringan dengan benar dan percaya diri.

Ketiga melalui kegiatan menari siswa dapat mengoordinasikan antara gerak dan bunyi”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan RPP diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pembelajaran seni tari untuk mengembangkan kemampuan motorik siswa. Guru menginginkan siswa dapat: Pertama melalui kegiatan menari kemudian siswa dapat bergerak untuk mengembangkan kemampuan motoriknya. Kedua melalui kegiatan mencoba siswa dapat memperagakan gerak berpola lantai pada tari daerah dengan iringan dengan benar dan percaya diri. Ketiga melalui kegiatan menari kemudian siswa dapat mengoordinasikan antara gerak dan bunyi”

Tujuan pembelajaran seni tari tercapai dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Setiap sekolah membuat RPP sebelum proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VB bapak Imam Safii, M.Pd.I yang meyakinkan:

“Sebelum mengajar biasanya saya mempersiapkan RPP terdahulu itu wajib karna akan bingung dan tidak efektif jika tidak menggunakan RPP dan saya sesuaikan dengan Silabus yang sudah

⁷⁹ Imam Safii, *Wawancara*, Ambulu Tanggal 23 Februari 2019

⁸⁰ Rpp, *dokumentasi*, Ambulu Tanggal 7 Maret 2019

ada, lalu menyiapkan materi yang ada di buku paket Kurikulum 2013, dan menyiapkan media pembelajaran Seni Tari seperti laptop, LCD, dan perlengkapan untuk menari”.⁸¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Kepala Sekolah MIMA 29 Miftahul Ulum yaitu bapak Sugiarno, M.Pd.I pada tanggal 9 Februari 2019 beliau mengemukakan bahwa:

“Sebelum pembelajaran dimulai guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Prota, Promis, RPP, media dan sumber belajar yang sudah dipersiapkan oleh Madrasah. Guru juga harus kreatif dalam membuat media”.⁸²

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru membuat perangkat pembelajaran yaitu RPP. Kegiatan pembuatan RPP ada yang membuat setiap awal tahun pelajaran baru, langsung satu tahun, setiap semester, ada juga yang membuat setiap melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas VB bapak Imam Safii, S.Pd.I beliau menyatakan:

“Karena RPP semua langsung dari wilayah, jadi guru tinggal 3M (meniru, mengurangi dan menambah). Ini berlaku untuk seluruh Jawa Timur. Untuk KKG kecamatan hanya membuat RPP Mulok dan soal semester. Saya juga mencari bahan di internet agar siswa lebih paham. Ketika pembelajaran seni tari yang menggunakan praktek karena Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk aktif seperti mengharuskan praktek jadi saya mempersiapkan RPP disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Namun hambatan saya pribadi dalam pembelajaran Seni Tari ini pada saat praktek karena saya kurang menguasai gerakan tari. Biasanya saya jarang melakukan praktek paling saya beri materi dan menonton video”.⁸³

Hal diatas diperkuat oleh pernyataan kepala madrasah MIMA 29 Miftahul Ulum yaitu bapak Sugiarno, M.Pd.I yaitu:

⁸¹ Imam Safii, *Wawancara*, AmbuluTanggal 9 Februari 2019.

⁸² Sugiarno, *Wawancara*, AmbuluTanggal 9 Februari 2019

⁸³ Imam Safii, *Wawancara*, AmbuluTanggal 9 Februari 2019.

“RPP merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran untuk menentukan arah dan tujuan yang akan di capai biasanya guru disini membuat RPP Mulok dengan pertemuan KKG. Selain RPP Mulok yaitu semua langsung dari wilayah dan berlaku untuk seluruh Jawa Timur”.⁸⁴

Berdasarkan wawancara pembuatan RPP sangat penting bagi guru, memudahkan guru pada saat proses belajar dan mengajar RPP dibuat langsung dari wilayah jawa timur dan melalui KKG .

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti simpulkan bahwa tujuan pembelajaran seni tari yang pertama melalui kegiatan menari siswa dapat bergerak untuk mengembangkan kemampuan motoriknya. Kedua melalui kegiatan mencoba siswa dapat memperagakan gerak berpola lantai pada tari daerah dengan iringan dengan benar dan percaya diri. Ketiga melalui kegiatan menari siswa dapat mengoordinasikan antara gerak dan bunyi.

2. Media Pembelajaran Seni Tari Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Di MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Media merupakan alat untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi, guru menyiapkan media untuk pembelajaran seni tari dengan menggunakan video, sound mini, leptop dan alat-alat untuk menari seperti selendang untuk siswa perempuan yang menari manuk

⁸⁴ Sugiarno, *Wawancara dan dokumentasi*, Ambulu Tanggal 16 Februari 2019

dadali dan menggunakan mahkota untuk siswa laki-laki yang menari yamko rambe yamko.⁸⁵

Hal tersebut dipertegas dengan wawancara peneliti dengan bapak Imam selaku wali kelas VB yaitu:

“Saya menggunakan media sesuai dengan materi yang saya ajarkan di kelas. Saya mendownload video tentang tari di youtube dan saya pelajari terlebih dahulu lalu saya menyiapkan bahan-bahan atau alat-alat untuk menari saya menyiapkan semua itu agar tujuan pembelajaran tercapai. Karena seni tari berfungsi untuk melatih motorik siswa berupa gerakan-gerakan yang harus ddihafal maka saya menggunakan laptop di kelas dan agar suara dari video terdengar di dalam kelas, maka saya membawa sound yang berukuran kecil dan saya menyiapkan perlengkapan menari”.⁸⁶

Berdasarkan wawancara diatas bapak Imam menggunakan media seperti alat-alat menari dan mendownload video tari di youtube dan mempelajarinya agar tujuan pembelajaran seni tari tercapai.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh wawancara peneliti dengan siswa kelas VB yaitu Raissa yang mengungkapkan:

“Saya melihat ketika pelajaran tari bapak Imam membawa laptop didalam kelas untuk memutar video tari- tarian daerah. Saya senang dapat melakukan praktek tari karena dikelas jarang sekali melakukan praktek hanya materi saja yang membuat saya bosan”.⁸⁷

Berdasarkan wawancara dengan siswa yaitu respon siswa senang ketika pembelajaran seni tari dipraktekkan dengan menggunakan laptop dan video.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Imam mengenai siswa pada saat praktek tari yaitu:

⁸⁵ *Observasi*, Ambulu, 26 Februari 2019

⁸⁶ Imam Safii, *Wawancara*, Ambulu Tanggal 9 Februari 2019

⁸⁷ Raissa, *Wawancara*, Ambulu Tanggal 9 Februari 2019

“Saya ingin bakat siswa terasah dengan adanya praktek tari di kelas selain motorik siswa dapat berkembang siswa mempunyai pengalaman menari karena seni tari merupakan budaya bangsa kita yang perlu dijaga. Siswa juga sangat antusias saat saya membawa laptop dan peralatan menari seperti selendang bagi siswi dan mahkota bagi siswa, saya membuat mahkota sendiri dari bahan-bahan yang sederhana mudah didapat yaitu dedaunan”.⁸⁸

Berdasarkan wawancara dengan bapak Imam yaitu dengan adanya praktek seni tari siswa mempunyai pengalaman dan motoriknya berkembang serta siswa antusias ketika pembelajaran seni tari dipraktikkan dengan menggunakan alat- alat menari seperti selendang dan mahkota.

Wawancara peneliti dengan bapak Imam diperkuat dengan pernyataan bapak Sugiarno, M.Pd.I yaitu:

“Ketika siswa menari di kelas otomatis motoriknya terlatih bertujuan agar siswa menjadi aktif, menari juga dapat berfungsi ketika Madrasah mengadakan lepas pisah disitu siswa akan tampil untuk menggali bakat siswa”.⁸⁹

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu dengan menari motorik siswa terasah bertujuan siswa lebih aktif didalam kelas. Menari juga bermanfaat ketika sekolah mengadakan kegiatan lepas pisah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas peneliti simpulkan media sangat penting bagi guru dan siswa dengan adanya media mempermudah proses pembelajaran, media yang digunakan oleh guru yaitu video seni tari daerah, laptop, sound dan perlengkapan menari. Pembelajaran seni tari berfungsi untuk melatih motorik siswa berupa gerakan-gerakan yang harus dihafal. Ketika siswa menari otomatis

⁸⁸ Imam Safii, *Wawancara*, Ambulu Tanggal 23 Februari 2019

⁸⁹ Sugiarno, *Wawancara*, Ambulu Tanggal 16 Februari 2019

motoriknya terlatih, bertujuan agar siswa menjadi aktif menari juga dapat berfungsi ketika madrasah mengadakan lepas pisah bertujuan menggali bakat siswa.

3. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Seni Tari Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Di MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Sebelum pelajaran berlangsung guru merumuskan langkah-langkah strategi pembelajaran seni tari, guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Imam yaitu :

“Yang saya lakukan adalah siswa di bagi menjadi beberapa kelompok kecil, siswa perempuan berjumlah delapan anak menari manuk dadali, siswa perempuan menggunakan selendang sebagai lambang tarian manuk dadali. Langkah - langkah yang nanti saya lakukan yaitu: 1)berbaris satu banjar, melakukan gerakan rapat nindik. Lalu berjalan membentuk dua barisan.2) Siswa melakukan gerakan kepak geser, menggambarkan membentangkan sayap. Lalu tangan mengepakkan sayap, membentuk lingkaran. 3) membuka dan menutup sayap, gerakan berhadapan 4)mengepakkan sayap lalu kaki digerakkan dan kaki berjinjit membentuk lingkaran.5) kemudian gerakan penutup siswa berjalan maju.”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Imam yaitu siswa di bagi menjadi beberapa kelompok kecil, siswa perempuan berjumlah delapan anak menari manuk dadali, siswa perempuan menggunakan selendang sebagai lambang tarian manuk dadali. Dengan langkah-langkah kegiatan tarian manuk dadali.

Kelompok selanjutnya adalah siswa laki-laki yang mempraktekkan tarian yamko rambe yamko dengan menggunakan mahkota. Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Imam yaitu:

“Langkah-langkah yang nanti saya lakukan adalah 1) siswa laki – laki berbaris menjadi dua banjar gerakan tangan mengepal dan memukul serta meloncat. Lalu berhadapan.2)bergerak berpasangan dan bergandengan tangan, memutar badan dan meloncat.3) melingkar dan meloncat lalu bergerak menjadi satu banjar dan saling berhadapan.4) jongkok dan kedua tangan terbuka lebar kesamping, gerakan penutup.”⁹⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Imam yaitu siswa laki-laki yang mempraktekkan tarian yamko rambe yamko dengan menggunakan mahkota dengan langkah-langkah kegiatan tarian yamko rambe yamko.

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran seni tari yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, siswa perempuan berjumlah delapan anak menari manuk dadali, siswa perempuan menggunakan selendang sebagai lambang tarian manuk dadali. Langkah - langkah kegiatan sebagai berikut:

- 1)berbaris satu banjar, melakukan gerakan rapat nindik. Lalu berjalan membentuk dua barisan.2) Siswa melakukan gerakan kepak geser, menggambarkan membentangkan sayap. Lalu tangan mengepaskan sayap, membentuk lingkaran. 3) membuka dan menutup sayap, gerakan berhadapan 4)mengepaskan sayap lalu kaki digerakkan dan kaki berjinjit membentuk lingkaran.5) kemudian gerakan penutup siswa berjalan maju.

⁹⁰ Imam Safii, *Wawancara*, Ambulu Tanggal 23 Februari 2019

Guru membagi kelompok siswa laki-laki 8 anak mempraktekkan tarian yamko rambe yamko “Langkah-langkah kegiatan: 1) siswa laki – laki berbaris menjadi dua banjar gerakan tangan mengepal dan memukul serta meloncat. Lalu berhadapan.2)bergerak berpasangan dan bergandengan tangan, memutar badan dan meloncat.3) melingkar dan meloncat lalu bergerak menjadi satu banjar dan saling berhadapan.4) jongkok dan kedua tangan terbuka lebar kesamping, gerakan penutup.

Untuk mencapai rencana atau strategi yang diinginkan maka diperlukan cara atau metode yang tepat, pembelajaran seni tari membutuhkan praktek dan berkelompok guru menggunakan metode yaitu *student teams achievement divison* (STAD).

Metode yang digunakan di kelas VB pada pembelajaran seni tari dengan metode *student teams achievement divison* (STAD) yang berbasis team yaitu saling bekerjasama dalam satu kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VB bapak Imam Safii, M.Pd.I yang meyakini:

“Pembelajaran seni tari dilakukan secara berkelompok maka metode yang digunakan adalah STAD yaitu kerjasama antara team atau kelompok, karena seni tari membutuhkan kekompakan dalam bergerak, karena salah satu unsur tari adalah gerak maka melatih kemampuan motorik siswa. Penggunaan metode STAD juga sangat berperan penting anak lebih aktif dikelas dan tidak bosan mengikuti pelajaran seni tari”.⁹¹

⁹¹ Imam Safii, *Wawancara*, Ambulu Tanggal 9 Februari 2019.

Berdasarkan wawancara bapak Imam pembelajaran seni tari menggunakan metode STAD yaitu bekerja sama antar team atau kelompok karena seni tari membutuhkan kekompakkan.

Pernyataan bapak Imam selaku wali kelas diperkuat dengan wawancara peneliti dengan siswa kelas VB

“Pak imam waktu pelajaran seni tari saya di beri tugas menari yamko rambe yamko untuk kelompok laki-laki dan semua teman-teman dibagi menjadi beberapa kelompok. pelajaran nya seru tidak membuat saya bosan karena dengan praktek tidak seperti pelajaran biasanya”.⁹²

Berdasarkan wawancara dengan siswa yaitu respon siswa senang ketika pembelajaran seni tari dipraktikkan yaitu suasana kelas tidak membosankan, siswa lebih antusias.

Pernyataan diatas diperkuat oleh siswi kelas VB pada saat wawancara dengan peneliti yaitu:

“Saya senang pada pelajaran seni tari karena saya bekerjasama dengan kelompok saya agar bisa kompak dalam menari saya berlatih dengan melihat video yang diputar awalnya sulit untuk menari dengan belajar melalui teman kelompok saya jadi saya mulai bisa menari”.⁹³

Berdasarkan wawancara dengan siswa yaitu respon siswa senang ketika pembelajaran seni tari berkelompok karena dengan bekerjasama dengan team siswa yang tidak bisa, mulai bisa menari dengan melihat temannya.

Hal tersebut di pertegas dengan obeservasi yang dilakukan peneliti guru menggunakan metode STAD dengan membagi kelompok kecil antara

⁹² Muhamad Raditiya Rizki Ramadan, *Wawancara*, Ambulu Tanggal 9 Februari 2019

⁹³ Kaila, *Wawancara*, Ambulu Tanggal 9 Februari 2019

siswa laki-laki dan siswa perempuan. Karena tari berhubungan dengan gerakan perlu adanya koordinasi antar kelompok.

Berdasarkan paparan data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran seni tari di kelas VB guru menggunakan metode *student teams achievement division* (STAD) siswa dibagi menjadi kelompok kecil. Untuk bekerjasama dengan kelompoknya saling berkoordinasi dengan gerakan saat menari.

4. Evaluasi Pembelajaran Seni Tari Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Siswa Di MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Evaluasi digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami suatu pelajaran yang diberikan oleh guru. Jenis evaluasi yang digunakan oleh bapak Imam selaku guru kelas VB yaitu evaluasi formatif.

Berdasarkan hasil observasi, jenis evaluasi yang digunakan oleh guru yaitu evaluasi formatif yang berfungsi memperbaiki proses belajar mengajar, dilakukan dalam jangka pendek yaitu pada akhir pelajaran guru. Kelompok siswa perempuan menari manuk dadali dan kelompok siswa laki-laki menari yamko rambe yamko. Siswa mempraktekkan hasil latihan dengan kelompoknya. Guru melakukan proses evaluasi dengan instrument penilaian yang sudah di buat sebelumnya.⁹⁴

Hal tersebut dipertegas dengan wawancara peneliti dengan guru kelas VB bapak Imam yang mengatakan:

⁹⁴ *Observasi*, Ambulu , 26 Februari 2019

“Saya melakukan evaluasi di akhir pembelajaran seni tari yaitu evaluasi formatif dengan adanya evaluasi bisa mengukur kemampuan siswa di bidang seni tari. Terkait dengan seni tari poin-poin yang ada dalam penilaian biasanya mencakup wiraga, wirama dan wirasa. Penilaian dilakukan saat siswa tampil dengan kelompoknya mempraktekkan seni tari didepan kelas”⁹⁵

Berdasarkan wawancara dengan bapak Imam yaitu evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif yang mencakup wiraga, wiramadan wirasa. Penilaian dilakukan saat siswa tampil dengan kelompoknya mempraktekkan seni tari didepan kelas.

Berdasarkan paparan data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru melakukan evaluasi pada pembelajaran seni tari dikelas VB yaitu menggunakan evaluasi formatif. Seorang guru menilai praktek pembelajaran seni dengan mengamati langsung siswa tampil dengan kelompoknya didepan kelas. Kelompok siswa perempuan menari manuk dadali dan kelompok siswa laki-laki menari yamko rambe yamko.

Tabel Temuan Penelitian

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	2	3
1	Bagaimana tujuan pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019?	Pertama melalui kegiatan menari siswa dapat bergerak untuk mengembangkan kemampuan motoriknya. Kedua melalui kegiatan mencoba siswa dapat memperagakan gerak berpola lantai pada tari daerah dengan iringan dengan benar dan percaya diri. Ketiga melalui kegiatan menari siswa dapat mengoordinasikan antara gerak dan bunyi”

⁹⁵ Imam Safii, *Wawancara*, Ambulu Tanggal 23 Februari 2019

1	2	3
2	Bagaimana media pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa siswa di MI 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019?	Media seni tari a. Leptop dan sound mini b. peralatan menari (seperti selendang bagi siswi , dan mahkota bagi siswa), sound mini serta c. video tentang tarian kreasi daerah.
3	Bagaimana langkah-langkah strategi pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019?	Langkah - langkah kegiatan: 1)berbaris satu banjar, melakukan gerakan rapat nindik. Lalu berjalan membentuk dua barisan.2) Siswa melakukan gerakan kepak geser, menggambarkan membentangkan sayap. Lalu tangan mengepakkan sayap, membentuk lingkaran. 3) membuka dan menutup sayap, gerakan berhadapan 4)mengepakkan sayap lalu kaki digerakkan dan kaki berjinjit membentuk lingkaran.5) kemudian gerakan penutup siswa berjalan maju. Guru membagi kelompok siswa laki-laki 8 anak mempraktekkan tarian yamko rambe yamko “ Langakah-langkah kegiatan: 1) siswa laki – laki berbaris menjadi dua banjar gerakan tangan mengepal dan memukul serta meloncat. Lalu berhadapan.2)bergerak berpasangan dan bergandengan tangan, memutar badan dan meloncat.3) melingkar dan meloncat lalu bergerak menjadi satu banjar dan saling berhadapan.4) jongkok dan kedua tangan terbuka lebar kesamping, gerakan penutup. Metode seni tari menggunakan <i>student teams achievement divison (STAD)</i> . yang berbasis team yaitu saling bekerjasama dalam satu kelompok.
4	Bagaimana evaluasi pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019	evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif dilakukan dalam jangka pendek yaitu pada akhir pelajaran guru.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah di analisis maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori - teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Dari data-data yang telah diperoleh di lapangan melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data, selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam penelitian.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama di lapangan yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai Peran Pembelajaran Seni Tari Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun hasil temuan sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran Seni Tari Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Di MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus diacapai dan di miliki siswa. Mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan siswa agar bisa berkreasi, berkeaktivitas dan menghargai kerajinan atau keterampilan seseorang.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat diketahui bahwa merumuskan tujuan pembelajaran seni tari sangat penting dalam sistem pembelajaran, tujuan pembelajaran seni tari Pertama melalui kegiatan menari siswa dapat bergerak untuk mengembangkan kemampuan motoriknya. Kedua melalui kegiatan mencoba siswa dapat memperagakan gerak berpola lantai pada tari daerah dengan iringan dengan benar dan percaya diri. Ketiga melalui kegiatan menari siswa dapat mengoordinasikan antara gerak dan bunyi

Temuan tersebut sama dengan teori yang dikembangkan oleh Purwatiningsih dan Ninik Harini sebagai berikut:

Pembelajaran tari mempunyai fungsi yang bersifat edukatif. Seni tari sebagai sarana pendidikan adalah konsep pendidikan yang paling sesuai bagi siswa sekolah dasar karena tari berfungsi untuk mengembangkan mental, fisik dan perasaan estetik. Tari dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Jenis pengalaman seni untuk meningkatkan pertumbuhan fisik ditunjukkan dengan perkembangan motorik anak dalam gerak-gerak bebas dalam menari. Kegiatan semacam ini memberikan kesempatan fisik untuk tumbuh sempurna dan secara langsung mental juga berkembang. Karena kegiatan-kegiatan dalam melakukan gerak-gerak tari juga melibatkan kesadaran estetik, maka pertumbuhan estetik juga mendapat kesempatan untuk tumbuh.⁹⁶

Berdasarkan teori diatas pembelajaran seni tari bersifat edukatif dan mempunyai banyak fungsi bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa mulai dari mental, perasaan estetik dan fisik yaitu siswa melakukan gerakan-gerakan sehingga motorik anak berkembang .

⁹⁶Purwatiningsih dan Ninik Harini, *Pendidikan Seni Tari Drama*, 24

Temuan tersebut sama dengan teori yang dikembangkan oleh Richard Decaprio sebagai berikut:

Kemampuan motorik merupakan suatu proses gabungan dari stimulus dan respon. Kemampuan motorik dapat digambarkan sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas. Aktivitas tersebut dapat membantu berkembangnya pertumbuhan anak. Kemampuan motorik siswa dapat dibedakan menjadi dua yaitu aktivitas motorik kasar dan aktivitas motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh. Maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Sedangkan motorik halus yaitu keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Menurut Schmidt (1998), pembelajaran motorik adalah serangkaian internal proses pembelajaran yang berhubungan dengan praktik atau pengalaman yang mengarah kepada perubahan yang relatif permanen dalam menanggapi sesuatu. Sedangkan menurut Cecco dan Crawford pembelajaran motorik sebagai suatu respon motorik berangkai yang melibatkan koordinasi gerakan agar menjadi pola respons yang lebih kompleks.⁹⁷

Berdasarkan teori di atas kemampuan motorik sebagai seseorang dalam melakukan aktifitas. Aktivitas tersebut dapat membantu berkembangnya pertumbuhan anak. Kemampuan motorik siswa dapat dibedakan menjadi dua yaitu aktivitas motorik kasar dan aktivitas motorik halus. Pembelajaran motorik sebagai suatu respon motorik berangkai yang melibatkan koordinasi gerakan agar menjadi pola respons yang lebih kompleks

Mengenai temuan hasil penelitian pembelajaran seni tari dalam mengembangkan kemampuan motorik siswa, temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Purwatiningsih dan Ninik Harini serta Richard Decaprio. Terlihat dari fungsi pembelajaran

⁹⁷ Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. 17-19

seni tari bagi perkembangan motorik siswa berfungsi untuk mengembangkan mental, fisik dan perasaan estetik. Tari dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil temuan peneliti pembelajaran seni tari memberikan pengalaman kepada siswa seperti keterampilan menari menggali bakat dan potensi yang ada pada diri siswa.

Temuan tersebut sama dengan teori yang dikembangkan oleh Ahmad Susanto sebagai berikut:

Tujuan pembelajaran menurut Wina Sanjaya adalah kemampuan atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tersebut.⁹⁸

RPP sangat penting bagi guru apabila guru ingin mengajar harus menyiapkan tujuan yang akan dicapai, apa saja yang akan dibutuhkan agar siswa paham dan ketika pembelajaran berbasis praktek maka guru harus benar – benar merancang pembelajaran di dalam kelas agar guru paham kemana arah yang akan dituju dengan menggunakan RPP proses pembelajaran akan menjadi lebih memudahkan guru.⁹⁹

Temuan tersebut kemudian di dialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Ahmad Susanto sebagai berikut:

Merumuskan Tujuan Pembelajaran ,tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran sebab seluruh aktivitas guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Menurut Sardiman, tujuan pembelajaran adalah pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran.¹⁰⁰

⁹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 40

⁹⁹ Peneliti, *Observasi*, Ambulu, 26 Februari 2019

¹⁰⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.37

Berdasarkan teori tersebut sangat penting guru merumuskan tujuan pembelajaran yaitu dengan menyiapkan RPP sebelum mengajar dikelas agar proses pembelajaran bisa efektif dan efisien, dan guru memahami apa saja yang ingin disampaikan di dalam kelas, dan mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan peneliti simpulkan bahwa tujuan pembelajaran seni tari yang pertama melalui kegiatan menari siswa dapat bergerak untuk mengembangkan kemampuan motoriknya. Kedua melalui kegiatan mencoba siswa dapat memperagakan gerak berpola lantai pada tari daerah dengan iringan dengan benar dan percaya diri. Ketiga melalui kegiatan menari siswa dapat mengkoordinasikan antara gerak dan bunyi

2. Media Pembelajaran Seni Tari Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Di MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Media merupakan alat untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Media sangat penting bagi guru jika materi yang diajarkan berupa praktek seni tari maka guru harus mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa, media merupakan alat untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Media sangat penting bagi guru jika materi yang disampaikan berupa praktek seni tari maka guru harus mempersiapkan

media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Media yang digunakan oleh guru video,leptop,sound dan perlengkapan menari.¹⁰¹

Temuan tersebut kemudian di dialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Ahmad Susanto sebagai berikut:

Menurut W.S Wingkel istilah media pembelajaran dapat diartikan secara luas dan sempit. Secara luas media adalah setiap orang, secara sempit media adalah alat-alat elektromekanis yang menjadi perantara antara siswa dan materi pelajaran. Contoh media radio,tv,kamera,leptop,dan TV yang berupa elektronik.¹⁰²

Berdarkan hasil temuan dan teori diatas pentingnya guru menyiapkan media pembelajaran guna mempermudah proses pemebelajaran. Karena melalui media siswa akan mudah memvisualkan hal-hal yang abstrak, seperti pada pembealajaran seni tari yang membutuhkan praktek agar lebih mudah guru menyiapkan video dan alat-alat untuk menari. Media pembelajaran dapat diartikan secara luas dan sempit. Luas artinya media adalah setiap orang. Secara sempit media berupa alat-alat elektronik.

Temuan tersebut juga dikemukakan oleh teori yang dikembangkan oleh Mastur Faizi sebagai berikut:

Peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar –mengajar. Guru dapat menggunakan film, televisi atau gambar untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada siswa. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak menjadi konkret.¹⁰³

¹⁰¹ Peneliti, *Observasi*, Ambulu, 26 Februari 2019

¹⁰² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.

¹⁰³ Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*, 54

Berdasarkan teori diatas peran media sangat penting bagi guru dalam kegiatan belajar-mengajar mealalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak menjadi konkret.

Pemebelajaran seni tari dengan praktek didalam kelas menggunakan media seperti video agar siswa lebih paham tentang seni tari dan seni tari bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik siswa, membuat siswa lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung didalam kelas dan mengasah kemampuan seni tari pada diri siswa.

Tahap selanjutnya setelah temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Ahmad Susanto dan Mastur Faizi dapat dipahami bahwa temuan hasil penelitian sesuai dengan teori tersebut.

Terlihat dari pentingnya media pembelajaran bagi guru untuk mempermudah proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil temuan peneliti simpulkan bahwa media yang digunakan oleh guru yaitu video seni tari daerah, laptop, sound dan perlengkapan menari. Pentingnya guru menyiapkan media pembelajaran guna mempermudah proses pemebelajaran.

3. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Seni Tari Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Di MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Menentukan langkah – langkah pembelajaran merupakan langkah penting bagi guru yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan. Kegiatan ini harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. karena strategi pembelajaran adalah serangkaian rencana yang akan di capai.

Setiap langkah pembelajaran mempunyai sasaran yang jelas dan dapat dipahami siswa.

Berdasarkan hasil temuan peneliti langkah-langkah pembelajaran seni tari untuk dalam pengembangan kemampuan motorik siswa yaitu,

Yang saya lakukan adalah siswa di bagi menjadi beberapa kelompok kecil, siswa perempuan berjumlah delapan anak menari manuk dadali, siswa perempuan menggunakan selendang sebagai lambang tarian manuk dadali.

Langkah – langkah kegiatan: 1)berbaris satu banjar, melakukan gerakan rapat nindik. Lalu berjalan membentuk dua barisan.2) Siswa melakukan gerakan kepak geser, menggambarkan membentangkan sayap. Lalu tangan mengepakkan sayap, membentuk lingkaran. 3) membuka dan menutup sayap, gerakan berhadapan 4)mengepakkan sayap lalu kaki digerakkan dan kaki berjinjit membentuk lingkaran.5) kemudian gerakan penutup siswa berjalan maju. Kelompok selanjutnya adalah siswa laki-laki yang mempraktekkan tarian yamko rambe yamko dengan menggunakan mahkota yang sudah disiapkan oleh guru. Langkah-langkah kegiatan:

1) siswa laki – laki berbaris menjadi dua banjar gerakan tangan mengepal dan memukul serta meloncat. Lalu berhadapan.2)bergerak berpasangan dan bergandengan tangan, memutar badan dan meloncat.3) melingkar dan meloncat lalu bergerak menjadi satu banjar dan saling berhadapan.4) jongkok dan kedua tangan terbuka lebar kesamping, gerakan penutup.¹⁰⁴

Temuan tersebut sama dengan teori yang dikembangkan oleh Ahmad Susanto sebagai berikut:

¹⁰⁴ Peneliti, *Observasi*, Ambulu, 26 Februari 2019

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran hendaknya terintegrasi antara kegiatan siswa dengan kegiatan guru. Setiap langkah hendaknya mempunyai sasaran yang jelas, dipahami siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dan memungkinkan penilaian hasilnya.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas langkah-langkah kegiatan hendaknya terintegrasi antara kegiatan siswa dengan kegiatan guru. Menentukan langkah – langkah pembelajaran merupakan langkah penting bagi guru yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan. Kegiatan ini harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran seni tari memerlukan praktek karena berkaitan dengan gerakan yang berfungsi untuk kemampuan motorik siswa, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk mencapai rencana atau strategi yang diinginkan maka diperlukan cara atau metode yang tepat, pembelajaran seni tari membutuhkan praktek dan berkelompok metode yang sesuai yaitu *student teams achievement division (STAD)*.

Metode pembelajaran seni tari di kelas VB menggunakan strategi STAD, ceramah dan latihan. Metode pembelajaran berfungsi memudahkan guru dalam mencapai tujuan.

Temuan tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh teori yang dikembangkan oleh Mastur Faizi sebagai berikut:

¹⁰⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.

Menurut W.J.S Poerwadarminta dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara yang telah teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹⁰⁶

Berdasarkan teori diatas metode adalah cara untuk mencapai suatu maksud atau tujuan yang akan dicapai. Ada beberapa metode yang digunakan oleh guru yaitu *student teams achievement division* (STAD) yang sesuai dengan pembelajaran seni tari karena berhubungan dengan pembentukan kelompok dan bekerjasama dengan team.

Temuan tersebut sama dengan teori yang dikembangkan oleh H. Syafaruddin Nurdin sebagai berikut:

Gagasan utama dari model STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin teamnya mendapat penghargaan, mereka harus saling membantu teman satu teamnya.¹⁰⁷

Berdasarkan teori diatas metode STAD karakteristiknya adalah berkelompok dan bekerjasama dengan team. Team merupakan jalan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti simpulkan bahwa strategi pembelajaran seni tari yaitu ada dua langkah yaitu langkah tarian manuk dadali dan tarian yamko rambe yamko. Metode yang digunakan yaitu STAD.

¹⁰⁶ Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*, 12

¹⁰⁷ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, 12

4. Evaluasi Pembelajaran Seni Tari Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Di MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil temuan peneliti evaluasi pembelajaran seni tari dilakukan oleh guru untuk menilai hasil kemampuan siswa dan mengenal latar belakang siswa. Jenis evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif yang berfungsi memperbaiki proses belajar mengajar, dilakukan dalam jangka pendek yaitu pada akhir pelajaran. Evaluasi dilakukan dengan instrument yang dibuat sebelumnya. Guru mengamati langsung pada saat siswa praktek seni tari di depan kelas.¹⁰⁸

Temuan tersebut sama dengan teori yang dikembangkan oleh Oemar Hamalik sebagai berikut:

Evaluasi juga berfungsi mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik dan lingkungan) yaitu untuk mengetahui kesulitan siswa. Jenis-jenis evaluasi yaitu yang pertama evaluasi sumatif, yakni untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar para siswa. Dilakukan untuk evaluasi jangka panjang pada waktu akhir semester dan keseluruhan program pengajaran. Kedua evaluasi penempatan yakni menempatkan para siswa dalam situasi belajar mengajar yang serasi. ketiga evaluasi diagnostik untuk membantu para siswa mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang mereka hadapi. Keempat evaluasi formatif yang berfungsi memperbaiki proses belajar mengajar, dilakukan dalam jangka pendek yaitu pada akhir pelajaran guru berkewajiban memberikan penilaian, dengan maksud mengetahui tingkat keberhasilan siswa.¹⁰⁹

Berdasarkan teori tersebut evaluasi mempunyai banyak fungsi yaitu untuk mengenal latar belakang siswa dan mengukur kemampuan siswa.

Ada beberapa jenis evaluasi salah satunya evaluasi formatif yang

¹⁰⁸ Peneliti, *Observasi*, Ambulu, 5 Maret 2019

¹⁰⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 183

digunakan untuk menilai proses praktek seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa.

Berdasarkan hasil temuan peneliti simpulkan bahwa jenis evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif yang berfungsi memperbaiki proses belajar mengajar, dilakukan dalam jangka pendek yaitu pada akhir pelajaran



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran seni tari dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Di MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Tujuan seni tari yaitu pertama melalui kegiatan menari siswa dapat bergerak untuk mengembangkan kemampuan motoriknya. Kedua melalui kegiatan mencoba siswa dapat memperagakan gerak berpola lantai pada tari daerah dengan iringan dengan benar dan percaya diri. Ketiga melalui kegiatan menari siswa dapat mengoordinasikan antara gerak dan bunyi”Tujuan pembelajaran seni tari tercapai dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran proses pembelajaran.

2. Media Pembelajaran Seni Tari dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Di MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Media yang digunakan guru untuk mengajar adalah laptop, peralatan menari (seperti selendang bagi siswi , dan mahkota bagi siswa), sound mini serta video tentang tarian.

3. Langkah - langkah Strategi Pembelajaran Seni Tari dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Di MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Langkah – langkah strategi pembelajaran seni tari siswa perempuan berjumlah delapan anak menari manuk dadali, siswa perempuan menggunakan selendang sebagai lambang tarian manuk dadali. Langkah - langkah kegiatan: 1)berbaris satu banjar, melakukan gerakan rapat nindik. Lalu berjalan membentuk dua barisan.2) Siswa melakukan gerakan kepak geser, menggambarkan membentangkan sayap. Lalu tangan mengepakkan sayap, membentuk lingkaran. 3) membuka dan menutup sayap, gerakan berhadapan 4)mengepakkan sayap lalu kaki digerakkan dan kaki berjinjit membentuk lingkaran.5) kemudian gerakan penutup siswa berjalan maju.

Guru membagi kelompok siswa laki-laki 8 anak mempraktekkan tarian yamko rambe yamko “Langakah-langkah kegiatan:1) siswa laki – laki berbaris menjadi dua banjar gerakan tangan mengepal dan memukul serta meloncat. Lalu berhadapan.2)bergerak berpasangan dan bergandengan tangan, memutar badan dan meloncat.3) melingkar dan meloncat lalu bergerak menjadi satu banjar dan saling berhadapan.4) jongkok dan kedua tangan terbuka lebar kesamping, gerakan penutup.

Metode yang digunakan di kelas VB pada pembelajaran seni tari dengan metode *student teams achievement divison* (STAD) yang berbasis team yaitu saling bekerjasama dalam satu kelompok.

4. Evaluasi Pembelajaran Seni Tari dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Siswa Di MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Jenis evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif yang berfungsi memperbaiki proses belajar mengajar, dilakukan dalam jangka pendek yaitu pada akhir pelajaran. Guru mengamati langsung pada saat siswa praktek seni tari di depan kelas.

B. SARAN - SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran – saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Sekolah adalah wadah yang akan menjadi pusat dari semua kegiatan yang ada didalamnya. Kegiatan pembelajaran seni tari lebih bagus jika di praktekkan bukan hanya sekedar materi yang diajarkan, karena seni tari termasuk didalam kurikulum pembelajaran yang harus dipraktekkan. Seni tari bermanfaat bagi perkembangan fisik khususnya motorik siswa dapat berkembang.

2. Guru kelas

Sebagai guru kelas sebaiknya mempunyai kompetensi sebagai seorang guru salah satunya pada pembelajaran keterampilan (SBdP), seperti di bidang seni tari hendanya guru mempelajari seni tari sebelum mempraktekkan di depan kelas sehingga guru dapat membimbing siswa dengan benar.

3. Siswa kelas VB

Berusaha berlatih seni tari untuk mengasah bakat dan untuk melatih motoriknya karena seni tari berkaitan dengan gerak yang berfungsi pada perkembangan fisik, menari bukan masalah pintar atau tidaknya tapi tergantung pada proses latihannya. Bagi siswa kelas VB percaya diri dan terus berlatih.

4. Peneliti Selanjutnya

Semoga penelitian ini tidak berhenti sampai disini tetapi peneliti berharap akan ada penelitian berikutnya yang tertarik meneliti terkait penemuan dalam skripsi ini.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Alexy ,Petro dan Hafianti, Dewi .2001. *Ayo Menari*.Jakarta: PT Gramedia IKAPI.
- Al-Asqalani , Ibnu Hajar. 2008. Fathul Barri, (Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari) terj.Amirudin. Jilid. XXIII. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Arikunto, Suharsimi. 2014 .*Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. Al-Qur'an dan Terjemahnya *special for woman*. Bogor: Syamil Qur'an.
- Desmita.2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Esti Erlinda. 2014. *Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar dan menangkap bola*. Skripsi: Universitas Bengkulu.
- Faizi, Mastur. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*. Jogjakarta: Diva Press.
- Fitriana. 2015. *Mengembangkan Motorik kasar anak melalui menari pada kelompok B2 di TK Al Islam I Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*.Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hamalik, Oemar.2010. *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Robby. 2011 *Manfaat Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar*. Skripsi. Universitas Negeri Malang
- Indrawati.2012. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Kreasi di Taman kanak-Kanak Melati Kabupaten Solok Selatan*. Skripsi:Universitas Negeri Padang.
- Laelasari, Elly. 2010. *Praktis Belajar Seni Tari*. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Margono, 2010.*Metode Penelitian Pendidikan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong., Lexy. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyanto. 2017. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk Sekolah Dasar/MI Kelas V*. Jakarta: Harapan Mulia.
- Murtono, Sri. 2013. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Bogor: Yudhistira.
- Pamahi, Hadjar. 2014. *Pendidikan Seni di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Purwatiningsih dan Harini, Ninik. 2002. *Pendidikan Seni Tari Drama*. Malang: UM Press.
- 2004. *Pendidikan Seni Tari Drama*. Malang: UM Press.
- Ridha Rinanda Cahyanique Putri. 2015. *Peningkatan Kemampuan Motorik Melalui Penerapan Gerak Dasar Tari Soumpak pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Skripsi: Universitas Pontianak.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. London: Allyn and Bacon.
- Satori, Djam'an. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sekarningsih, Frahma dan Rohayani, Heny. 2006. *Kajian Lanjutan Pembelajaran* : UPI Press.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yusuf, Syamsu. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

- a. Wawan cara kepada Kepala Madrasah :
 1. Bagaimana pembelajaran seni tari Madrasah Ibtidaiyah 29 Miftahul Ulum, apakah menggunakan RPP ?
 2. Apakah di Madrasah Ibtidaiyah 29 Miftahul Ulum memfasilitasi siswa dalam proses belajar dan mengajar seperti computer dan sound?
 3. Bagaimana sejarah Madrasah Ibtidaiyah 29 Miftahul Ulum?
- b. Wawan cara kepada guru kelas VB :
 1. Bagaimana tujuan pembelajaran seni tari, apakah menggunakan RPP, apakah ada pelatihan cara membuat RPP?
 2. Bagaiman media yang digunakan untuk pembelajaran seni tari, apakah membuat sendiri atau difasilitasi oleh sekolah?
 3. Bagaimana langkah – langkah strategi yang digunakan pada pembelajaran seni tari, metode apa yang digunakan?
 4. Evaluasi apa yang digunakan saat pembelajaran seni tari, bagaimana instrumen penilaiannya?
- c. Wawan cara kepada siswa kelas VB (dua siswa laki-laki dan dua siswa perempuan) :
 1. Bagaimana jika pembelajaran seni tari di praktekkan didalam kelas menyenangkan atau tidak?
 2. Susah apa tidak ketika praktek menari? Bagaimana perasaanmu ketika tari dipraktekkan didalam kelas?
 3. Ketika bapak guru membawa alat – alat menari dan melihat video tentng tari apakah kamu senang untuk belajar?

B. Pedoman Observasi

1. Lokasi atau tempat MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember
2. Bagaimana tahap tujuan pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Bagaimana penggunaan media pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa siswa di MI 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
4. Bagaimana tahapan langkah- langkah strategi pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
5. Bagaimana tahapan evaluasi pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Pedoman Kajian Dokumen

1. Sejarah berdirinya MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu
2. Struktur organisasi MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu
3. Data peserta didik
4. Visi dan Misi MIMA 29 Miftahul Ulum Ambulu
5. Dokumen lainnya yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wita Sugiarti
Nim : T20154056
Prodi / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember









Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pembelajaran Seni Tari dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa di Mima 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

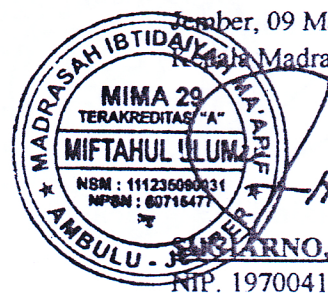
Jember, Juni 2019
Saya yang menyatakan



Wita Sugiarti
NIM. T20154056

JURNAL PENELITIAN
MI 29 MIFTAHUL ULUM KECAMATAN AMBULU
KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	2	3	4
1	2 Februari 2019	Menyerahkan Surat Penelitian Dan Meminta Perizinan	
2	9 Februari 2019	Interview Dengan Kepala Madrasah Sekaligus Guru Kelas V	
3	16 Februari 2019	Interview Dengan Kepala MI 29 Miftahul Ulum (Sugiarno, S.Pd.I)	
4	23 Februari 2019	Interview Guru Kelas V (Imam Safii, S.Pd.I)	
5	26 Februari 2019	Observasi Proses Kegiatan Pembelajaran Seni Tari dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa di Kelas V B dan dokumentasi	
7	6 Maret 2019	Interview Guru Kelas V (Imam Safii, S.Pd.I)	
8	7 Maret 2019	Dokumentasi profil lembaga dan dokumen lainnya	
9	9 Maret 2019	Mengambil surat selesai penelitian dan pamit kepada kepala sekolah	



Jember, 09 Maret 2019
Kepala Madrasah

SUGIARNO, S.Pd.I
NIP. 19700419200501 1 004



Nomor : B. 2124/In.20/3.a/PP.00.9/02/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

25 Februari 2019

Yth. Kepala MI 29 Miftahul Ulum
Desa Kauman Kecamatan Ambulu Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Wita Sugiarti
NIM : T20154056
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

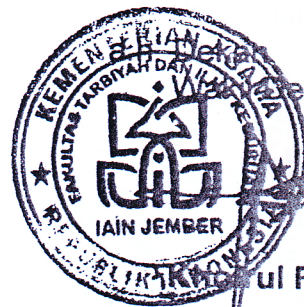
Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembelajaran Seni Tari Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Kelas V di MI 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah MI 29 Miftahul Ulum
2. Guru Kelas V
3. Siswa Kelas V

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

ul Faizin



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
AKTA NOTARIS MUNYATI SULLAM, S.H, M.A. NOMOR 04/10 APRIL 2013
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF (MIMA 29)
"MIPTAHUL ULUM"

TERAKREDITASI "A"
NIM : 111235090031 NPSN : 60715477
Jl. Diponegoro Gg. V Kauman Ambulu Jember 68172 Telp.0853-3651-6392
Email : mima.miftahulum@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 050/SK.KM/MIMA29/ABL/III/2019

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Madrasah :

Nama : Sugiarno, S.Pd.I
NIP : 19700419200501 1 004
Alamat : Sabrang - Ambulu
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa,

Nama : Wita Sugiarti
Nim : T20154056
Tempat/ tgl lahir : Jember, 10 Agustus 1997
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Bahwa nama diatas benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di MI 29 Miftahul Ulum Ambulu Jember. Terhitung mulai tanggal 02 Februari 2019 sampai dengan 09 Maret 2019. Dalam rangka penelitian skripsi dengan judul " **Pembelajaran Seni Tari dalam Pengembangan Kemampuan Motorik siswa kelas V di MIMA 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019**".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Jember, 09 Maret 2019
Kepala Madrasah

SUGIARNO, S.Pd.I
NIP. 19700419200501 1 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) Kurikulum 2013

Satuan Pendidikan : SD/MI
Kelas/ Semester : V / 2 (Genap)
Tema : 8 Lingkungan Sahabat Kita
Sub Tema 2 : 2 Perubahan Lingkungan
Pembelajaran : 5
Alokasi waktu : 6 x 35 menit (6 JP)

A. Kompetensi Inti

- KI.1. Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangganya dan guru
- KI.3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mencermati, (mendengar, melihat, membaca) dan menanya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.
- KI.4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berahlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.8	Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks non fiksi
4.8	Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita	4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita

IPA

No	Kompetensi	Indikator
3.8	Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.8.1 Melakukan percobaan tahap-tahap dalam siklus air seperti evaporasi, kondensasi dan presipitasi
4.8	Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dan berbagai sumber	4.8.1 Mendiskusikan siklus air dan dampaknya bagi peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup

SBdP

No	Kompetensi	Indikator
3.3	Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah	3.3.1 Melakukan gerak tari menggunakan properti
4.3	Mempraktekkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah	4.3.1 Mempraktekkan gerak pola lantai pada tari kreasi manuk dadali dan yamko rambe yamko

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi siswa mampu mengidentifikasi urutan peristiwa dalam teks nonfiksi dengan benar
2. Melalui kegiatan mempresentasikan poster siswa dapat menjelaskan hasil analisis dampak siklus air terhadap kehidupan dengan benar dan percaya diri
3. Melalui kegiatan menari siswa dapat bergerak untuk mengasah kemampuan motoriknya
4. Melalui kegiatan mencoba siswa dapat memperagakan gerak berpola lantai pada tari dengan iringan dengan benar dan percaya diri.
5. Melalui kegiatan menari siswa dapat mengoordinasikan antara gerak dan bunyi

D. Materi Ajar

1. Teks penjelasan menjelaskan terjadinya siklus air
2. Teks penjelasan menjelaskan perubahan wujud benda padat, cair dan gas
3. Lagu berjudul Manuk dadali dan Yamko rambe yamko

E. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Metode : Ceramah, percobaan, tanya jawab, diskusi, STAD dan penugasan

F. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah satu siswa 3. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas 4. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali. 	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar suasana lingkungan yang mengalami kekeringan 2. Siswa diajak bertanya jawab mengenai gambar siklus air <p>Ayo membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks tari “Suling Dewa” 2. Siswa bertanya jawab mengenai teks seruling dewa <p>Ayo berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi kelompok. tiap kelompok dibagi menjadi 6-8 anak 2. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang tertulis pada buku siswa 3. Selanjutnya hasil diskusi kelompok menjadi bahan diskusi kelas <p>Ayo membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks seni tari di Indonesia tentang tari daerah dan iringan tari 	180 menit

	<p>2. Siswa diajak bertanya jawab tentang iringan tari daerah mereka dan daerah lain yang diketahui</p> <p>Ayo mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati penjelasan tentang seni tari daerah. 2. Siswa dan teman kelompoknya menyimak penjelasan dari guru <p>Ayo mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyediakan video tari daerah Siswa perempuan mempraktekkan seni tari yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1) siswa berbaris satu banjar, melakukan gerakan rapat nindik. Lalu berjalan membentuk dua barisan. 2) Siswa melakukan gerakan kepak geser, menggambarkan membentangkan sayap. Lalu tangan mengepakkan sayap, membentuk lingkaran. 3) Siswa membuka dan menutup sayap, gerakan berhadapan . 4) Siswa mengepakkan sayap lalu kaki digerakkan dan kaki berjinjit membentuk lingkaran. 5) Siswa kemudian gerakan penutup siswa berjalan maju . Guru membagi kelompok siswa laki-laki mempraktekkan tarian yamko rambe yamko <p>“Langkah-langkah kegiatan: 1) Siswa laki – laki berbaris menjadi dua banjar gerakan tangan mengepal dan memukul serta meloncat. Lalu berhadapan.</p> 	
--	--	--

	<p>2) Siswa bergerak berpasangan dan bergandengan tangan, memutar badan dan meloncat.</p> <p>3) Siswa melingkar dan meloncat lalu bergerak menjadi satu banjar dan saling berhadapan.</p> <p>4)Siswa jongkok dan kedua tangan terbuka lebar kesamping, gerakan penutup.”</p>	
Penutup	<p>1. Siswa melakukan refleksi untuk mengukur pembelajaran hari ini dan menjadi media pengukuran pemahaman siswa oleh guru.</p> <p>2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menambahkan.</p> <p>3. Siswa menyimak penejelasan guru tentang pertemuan selanjutnya.</p> <p>4. Guru memberikan pesan tentang manfaat disiplin</p> <p>5. Salam dan doa penutup</p>	15 menit

G. Media dan Sumber Pembelajaran

- Teks bacaan
- Video tari manuk dadali dan rambe yamko rambe
- Sound mini
- Selendang dan mahkota dari daun
- Beragam benda dikelas dan lingkungan sekitar
- Buku Pegangan Guru dan Buku Siswa kelas 5 tema 6 Panas dan perpindahannya (buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017, Jakarta: Kementrian Peniddikan dan Kebudayaan).

H. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi
- b. Penilaian Pengeahuan: Tes

Muatan	Indikator	Tehnik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	Mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada bacaan KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8	Tes tertulis	Soal pilihan ganda soal isisan dan soal uraian
IPA	KD ilmu pengetahuan alam 3.8 dan 4.8	Tes tertulis	Soal pilihan ganda soal isisan dan soal uraian
SBdP	Praktek memperagakan gerak tari dengan pola lantai dengan iringan KD SBdP 3.3 dan 4.3		

c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Tehnik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	Mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada bacaan KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8	Tes tertulis	Soal pilihan ganda soal isisan dan soal uraian
IPA	KD ilmu pengetahuan alam 3.8 dan 4.8	Tes tertulis	Soal pilihan ganda soal isisan dan soal uraian
SBdP	Praktek memperagakan gerak tari dengan pola lantai dengan iringan KD SBdP 3.3 dan 4.3		

Mengetahui
Kepala Sekolah

Sugiarno S.Pd.I
NIP. 19700419200501 1 004

Ambulu, Januari 2019
Guru kelas V

Imam, Safil, S.Pd.I

Penilaian Praktek Seni Tari

Mata pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan

Aspek : Seni Tari

Bentuk soal : Praktek (kelompok)

SK : 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah

4.3 Memempraktekkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah

Indikator : 3.3.1 Melakukan gerak tari menggunakan properti

1.3.1 Memempraktekkan gerak pola lantai pada tari kreasi manuk dadali dan yamko rambe yamko

KRITERIA PENILAIAN

Tarian Manuk Dadali

NO	NAMA SISWA	SKOR	ASPEK YANG DINILAI
1	Raissa Putri	B	1. Wiraga a. Kelenturan gerakan b. Gerakan yang sesuai
2	Cherly Velove	B	
3	Mega Zahrotus Sheeta	A	2. Wirama a. Peka terhadap irama b. Sesuai dengan irama
4	Nayla Isna	A	
5	Nayla Isna	A	
6	Saskia Naura	A	3. Wirasa a. Menjiwai tarian b. Ekspresi wajah
7	Rafif Kaila	B	
8	Melda Septiani	A	

Keterangan skor

Skor A : 86 - 100

Skor B : 76 - 85

Skor C : 66 - 75

Skor D : 56 - 65

KRITERIA PENILAIAN
Tarian Yamko Rambe Yamko

NO	NAMA SISWA	SKOR	ASPEK YANG DINILAI
1	Haidar Ihsan	C	4. Wiraga c. Kelenturan gerakan d. Gerakan yang sesuai
2	M. Miftahudin	C	
3	Salman Al Farizi	B	5. Wirama c. Peka terhadap irama d. Sesuai dengan irama
4	Aura Gayu Subekti	A	
5	Achamd Farel	A	
6	Moch Ilham	C	6. Wirasa c. Menjiwai tarian d. Ekspresi wajah
7	Muhammad Raditya	B	
8	Mohammad Rosid Al Fatih	A	

Keterangan skor

Skor A : 86 - 100

Skor B : 76 - 85

Skor C : 66 - 75

Skor D : 56 – 65

IAIN JEMBER

ABSENSI SISWA KELAS VB

NO.	NAMA	Daftar Hadir																				JML				
		L/P	TANGGAL																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20	21	22	
1.	Ahmad farel dwiyanto																									
2.	Andrian galang prakasa																									
3.	Alfan bekti santoso																									
4.	Aura gayu subekti																									
5.	Cherly velove astrela																									
6.	Galuh maulana																									
7.	Haidar ikhsan satria																									
8.	Joko apriyanto																									
9.	Mega zahrotus sheeta																									
10.	Melda septiani																									
11.	Moh ikhsan jaya kusuma																									
12.	M. miftahudin irel anwar																									
13.	M. rosid al fatih																									
14.	Muammar hilmi hadafi																									
15.	M. raditya riski																									
16.	M. fahmi akbar																									
17.	M. hasbi musayafa																									
18.	Muhammad septian																									

DOKUMENTASI FOTO



(Wawancara dengan Kepala Madrasah MIMA 29 Miftahul Ulum)



(Wawancara dengan Wali kelas Vb bapak Imam Safii, S.Pd.I MIMA 29 Miftahul Ulum)



(Wawancara dengan siswa- siswi MIMA 29 Miftahul Ulum)



(Kegiatan awal pembelajaran Seni Tari)

Kegiatan Praktek Seni Tari Manuk Dadali





Kegiatan Praktek Seni Tari Yamko Rambe Yamko





Observasi Pembelajaran Seni Tari



Denah Mima 29 Miftahul Ulum Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember



BIODATA PENULIS

Judul : Pembelajaran Seni Tari Dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Di MIMA 29 Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2018/2019



Nama : Wita Sugiarti

Temat / Tanggal Lahir : Jember, 10 Agustus 1997

Alamat : Jl.Argopuro, RT 02 RW 01 Desa Sukamakmur
Kec.Ajung Kab. Jember

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Riwayat Pendidikan

SDN SUKAMAKMUR 02 : Tahun 2004 - 2009

SMPN 1 JENGGAWAH : Tahun 2009 - 2012

SMAN 1 JENGGAWAH : Tahun 2012 - 2015